

**KURIKULUM PAI BERBASIS PESANTREN DI MI Ya  
BAKII 01 KESUGIHAN CILACAP**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

**TSABIT ITMAMURIZAL**

NIM 1703018038

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tsabit Itmamurizal  
NIM : 1703018038  
Judul Penelitian : Kurikulum PAI Berbasis Pesantren di MI Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap  
Program Studi : S.2  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul :

**Kurikulum PAI Berbasis Pesantren di MI Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Desember 2021

Pembuat Pernyataan,



**Tsabit Itmamurizal**

**NIM. 1703018038**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454  
E-mail : [pascasarjana@walisongo.ac.id](mailto:pascasarjana@walisongo.ac.id), Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

---

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp :  
Hal : Naskah Tesis Saudara  
Kepada :  
Yth : Dekan FITK UIN Walisongo Pascasarjana  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah saya meneliti maka bersama ini, kami kirimkan saudara :

Nama : **Tsabit Itmamurizal**  
NIM : 1703018038  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK)  
Judul : **Kurikulum Berbasis Pesantren Di MI Ya BAKII 01 Kesugihan**

Dengan ini kami mohon tesis Saudara tersebut di atas supaya segera dimunaqosahkan,

Demikian agar menjadi perhatian

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Semarang, 20 Desember 2021

Pembimbing i,

**Dr. Agus Sutivono M. Ag. M.Pd**  
NIP. 197307102005011004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp,- Fax: +62 24 7614454  
E-mail : [pascasarjana@walisongo.ac.id](mailto:pascasarjana@walisongo.ac.id), Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

---

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp :  
Hal : Naskah Tesis Saudara  
Kepada :  
Yth : Dekan FITK UIN Walisongo Pascasarjana  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah saya meneliti maka bersama ini, kami kirimkan saudara :

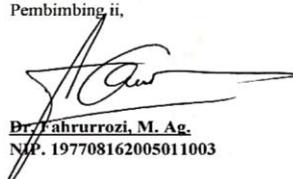
Nama : **Tsabit Itmamurizal**  
NIM : 1703018038  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FITK)  
Judul : **Kurikulum Berbasis Pesantren Di MI Ya BAKII 01 Kesugihan**

Dengan ini kami mohon tesis Saudara tersebut di atas supaya segera dimunaqosahkan,

Demikian agar menjadi perhatian

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Semarang, 20 Desember 2021  
Pembimbing ii,

  
**Dr. Fahrurrozi, M. Ag.**  
NIP. 197708162005011003

## **ABSTRAK**

**Judul : Kurikulum PAI Berbasis Pesantren di MI Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap**

**Penulis : Tsabit Itmamurizal**

**NIM : 1703018038**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap tentang kurikulum PAI berbasis pesantren diantaranya meliputi tujuan kurikulum PAI, konten kurikulum PAI, pengalaman belajar dan kompetensi orientasi siswa Berbasis Pesantren. Tempat penelitian ini di MI Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menggunakan triangulasi teknik, sumber dan informan. Data yang penulis peroleh adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dari setiap data tersebut dianalisis dengan menggunakan siklus interaktif dengan komponen reduksi data, sajian data serta penggambaran kesimpulan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Terdapat tujuan kurikulum PAI yang bersifat umum yakni pembentukan karakter siswa dan bersifat khusus yakni sebagai penunjang mata pelajaran madrasah. Konten kurikulum PAI berbasis pesantren yaitu kegiatan-kegiatan yang linier dengan pondok pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan sebagai pesantren yang menaungi yayasan Ya BAKII seperti; Tahfidzul Qur'an, Muroja'ah, Belajar Ceramah, Berzanji (Sholawatan) dan Belajar Al-Qur'an dan Doa. Pelaksanaan kurikulum PAI berbasis pesantren di MI Ya Bakii 01 kesugihan dilaksanakan didalam kelas dan diluar kelas, setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Orientasi pembelajaran PAI berbasis pesantren dilakukan dengan memprioritaskan sikap kedisiplinan dan akhlak di madrasah maupun di luar madrasah

**Kata Kunci : Kurikulum, Pesantren, Madrasah Ibtida'iyah**

## **ABSTRACT**

**Title : Islamic Boarding School Based Islamic Education Curriculum at MI Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap**

**Author : Tsabit Itmamurizal**

**NIM : 1703018038**

*The purpose of this study is to reveal about the Islamic boarding school-based Islamic education curriculum including the objectives of the Islamic education curriculum, PAI curriculum content, learning experiences and student orientation competencies. Boarding school. The place of this research is at MI Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap. This research uses qualitative research with a case study approach, using triangulation of techniques, sources and informants. The data that the writer obtained is by interview, observation and documentation. Then each of these data is analyzed using an interactive cycle with data reduction components, data presentation and drawing conclusions.*

*The results of the study show that is a general curriculum goal, namely the formation of student character and is specific in nature, namely as a support for madrasah subjects. The content of the pesantren based curriculum is activities that are similar to the Al Ihya Ulumaddin Kesugihan Islamic Boarding School as a pesantren that houses the Ya BAKII foundation such as : Tahfidzul Qur'an, Muroja'ah, learning lectures, praying and learning Al-Qur'an and prayer. The implementation of the pesantren based curriculum at MI Ya BAKII 01 is carried out inside and outside the classroom, every day according to a predetermined schedule. The orientation of pesantren based learning is carried out by prioritizing discipline and morals in the madrasa and outside the madrasa.*

**Keywords : Curriculum, Islamic Boarding School, Elementary School**

## **KATA PENGANTAR**

### ***Bismillahirrahmanirrahim***

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga terhatur kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah mengangkat derajat manusia dari zaman jahiliyyah hingga zaman Islamiyyah.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan bantuan yang sangat berarti bagi penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik oleh penulis. Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati dan rasa hormat yang dalam penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H Abdul Ghofur, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ikhrom, M.Ag selaku Ketua prodi, dan Dr. Agus Sutiono, selaku Sekretaris prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Agus Sutiyono, M. Ag, M.Pd, Almh. Ibu Dr. Dwi Mawanti, M. Ag. Dan Bapak Dr. Fahrurrozi, M. Ag. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan

pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

5. Kedua Orang Tua dan Mertua yang tiada hentinya membantu, baik dalam hal dukungan moril maupun materil, bekerja keras dan berdoa agar anaknya sukses.
6. Ulfatun Masngadah sang Istri tercinta yang selalu setia menemani setiap saat sehingga selesainya Tesis ini.
7. Semua pihak yang tiada dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis, sehingga dapat diselesaikannya tesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang telah dilakukan. Penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam tesis ini bermanfaat bagi orang lain.

Semarang, 20 Desember 2021  
Penulis

Tsabit Itmamurizal



## MOTO HIDUP

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,  
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (QS. Al  
Insyirah ayat 5-6)*

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH TESIS .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
MOTTO.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kajian Teori .....	13
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan .....	32
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	34
A. Kurikulum .....	34
B. Pondok Pesantren dan Karakteristiknya.....	56
C. Kurikulum Berbasis Pesantren .....	83

<b>BAB III TUJUAN DAN KONTEN KURIKULUM PAI BERBASIS PESANTREN DI MI YA BAKII 01 KESUGIHAN CILACAP .....</b>	<b>89</b>
A. Tujuan Kurikulum PAI Berbasis Pesantren di MI Ya BAKII 01 Kesugihan.....	89
B. Konten Kurikulum PAI Berbasis Pesantren Di MI Ya BAKII 01 kesugihan.....	94
<b>BAB IV PENGALAMAN BELAJAR DAN ORIENTASI KOMPETENSI SISWA BERBASIS PESANTREN DI MI YA BAKII 01 KESUGIHAN CILACAP .....</b>	<b>111</b>
1. Pengalaman Belajar PAI Berbasis Pesantren Di MI Ya BAKII 01 Kesugihan.....	111
2. Orientasi Kompetensi Siswa Berbasis Pesantren Di MI Ya BAKII 01 Kesugihan .....	129
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>139</b>
A. Kesimpulan .....	139
B. Saran.....	141
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>143</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada di masyarakat.<sup>1</sup> Dalam masyarakat yang peradabannya sangat sederhana sekalipun telah ada proses pendidikan. Pendidikan merupakan sarana terpenting dalam usaha membangun sumber daya manusia, sehingga pemerintah harus menentukan arah, strategi tujuan dan sasaran pendidikan untuk menjadi syarat mutlak yang tidak bisa ditawar lagi. Manusia mencita-citakan kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Melalui proses kependidikan yang benar dan baik maka cita-cita ini diyakini akan terwujud dalam realitas kehidupan manusia.

Setiap proses yang dilakukan dalam pendidikan harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuan pendidikan secara umum adalah mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan masyarakat dan

---

<sup>1</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta : Lkis Pelangi Aksara, 2016), hlm. 15

alam sekitar di mana subjek didik menjalani kehidupan.<sup>2</sup> Tujuan pendidikan dalam islam memang tidak lepas dari tujuan hidup manusia karena tujuan pendidikan yang ideal harus mengarah pada pembentukan manusia yang ideal pula.<sup>3</sup>

Secara umum, pendidikan indonesia dibedakan menjadi tiga bagian penting yang dalam prakteknya mempunyai bobot yang sama. Pendidikan yang dimaksud yaitu : *Pertama*, pendidikan formal artinya pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan berjenjang mulai dari tingkat dasar, menengah sampai perguruan tinggi. *Kedua*, pendidikan informal adalah pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga. *Ketiga*, pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan akan tetapi tidak diselenggarakan oleh pemerintah, kaitannya dengan ini pesantren masuk di dalamnya.<sup>4</sup>

Fenomena pendidikan yang menampilkan wajah keberagaman serta menopang perkembangan kepribadian jasmani dan rohani yaitu melalui pendidikan Islam yang kini

---

<sup>2</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat...* hlm. 25

<sup>3</sup> Din Muhammad Zakariya, *The Concept of Islamic Education Curriculum The Study of Tawhid in Al-Islam Pesantren Lamongan Indonesia*, Journal of Social Sciences and Humanities, Volume 1, No. 2, 2015, hlm. 98-104

<sup>4</sup> Ahmad Adip Muhdi, *Manajemen pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi (Studi Multisitus di Ma'had Dalwa Bangil dan Pondok Ngalah Porwosari pasuruan)*, (Malang : Literasi Nusantara Abadi, 2018), hlm. 51

mulai populer di kalangan masyarakat. Pendidikan tersebut mewujud dalam bentuk penggabungan antara formal dan non formal dalam satu bingkai lembaga pendidikan. Pendidikan tersebut mengintegrasikan antara pendidikan umum dan agama.<sup>5</sup> Bentuk integrasi dari pendidikan tersebut bisa dilihat dari Pendidikan Pesantren. Model yang menggabungkan antara pendidikan umum dan agama, namun pada sisi luar, orang menganggap nuansa agama sangat kental.

Salah satu realita kependidikan yang telah membudaya di kalangan sebagian bangsa terutama di kalangan sebagian besar umat Islam yang merupakan golongan mayoritas di Indonesia ini adalah pesantren. Sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh di tengah masyarakat, pesantren pada mulanya bermula dari pola-pola institusi tradisional yang sederhana dan mungkin tidak dapat diukur sebagai sebuah lembaga yang disandingkan dengan institusi *modern* dan kompleks.<sup>6</sup> Namun, tuntutan zaman dan tantangan atas kualitas hasil para peserta didik yang menjadi cita-cita pendirian pondok pesantren, mendorong lembaga-lembaga pesantren beradaptasi dan menjadi penyelenggara pendidikan yang memadai.

---

<sup>5</sup> Ahmad Adip Muhdi, *Manajemen pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi (Studi Multisitus di Ma'had Dalwa Bangil dan Pondok Ngalah Porwosari pasuruan)*, (Malang : Literasi Nusantara Abadi, 2018), hlm. 37

<sup>6</sup> Fachruddin Majeri Mangunjaya, *Ekopesantren : Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan?*, ( Banten : Pustaka Obor, 2014), hlm. 104

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang didirikan atas dukungan masyarakat, pesantren akan terus melakukan internalisasi nilai-nilai Islam di tengah masyarakat pesantren sendiri dan masyarakat umum.<sup>7</sup> Adapun tujuan umum pendidikan pesantren adalah membina warga negara agar memiliki kepribadian muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan agama.<sup>8</sup>

Pesantren memiliki sistem pendidikan yang unik sehingga berbeda dengan institusi pendidikan keagamaan lainnya. Zamakhsari Dhofier menyebut keunikan sistem pendidikan pesantren itu dengan istilah tradisi pesantren.<sup>9</sup> Letak keunikan sistem pendidikan pesantren dapat dilihat pada elemen-elemen pembentuk tradisinya, seperti masjid, santri, pondok, kitab-kitab klasik keagamaan dan kyainya. Disamping itu keunikan sistem pendidikan pesantren juga dapat dilihat pada tipologi, tujuan, fungsi, prinsip pembelajaran, kurikulum dan metode pembelajarannya.

---

<sup>7</sup> Umiarso, *Kepemimpinan Transformasional Profetik Kajian Paradigmatik Ontos Integralistik Di Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2018), hlm. 58

<sup>8</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren : Pola Pengasuhan, pembentukan Karakter dan perlindungan Anak*, (Jakarta : Publica Institute, 2020), hlm. 41

<sup>9</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren : Pola Pengasuhan, pembentukan Karakter dan perlindungan Anak...* hlm. 2

Salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran atau segala yang berkaitan dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran demi memberikan berbagai pengalaman pembelajaran bagi peserta didik sehingga dapat menjalani kehidupan dengan baik dan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>10</sup>

Peran kurikulum dinilai sangat penting dalam peningkatan pendidikan. Kurikulum sebagai komponen pendidikan yang dirancang sebagai koridor para penggunanya terutama guru, mendorong pemikiran munculnya gagasan dan ide yang dituangkan dalam program pembelajarannya.<sup>11</sup> Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Kurikulum berbasis pesantren berarti memasukan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum madrasah. Artinya madrasah dengan kurikulum berbasis pesantren ini

---

<sup>10</sup> Halim Simatupang dkk, *Telaah Kurikulum SMP di Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Media Guru, 2019), hlm. 6

<sup>11</sup> Abdul Haris nasution dan Flores Tanjung, *Kurikulum dan Pembelajaran Sejarah*, (Jakarta : Yayasan Kita Menulis, 2019), hlm. 8

memasukkan cakupan pelajaran dan pendidikan yang lebih luas karena ditambah pelajaran dari pesantren.

Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII 01 Kesugihan merupakan lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam. Program pondok pesantren secara optimal diintegrasikan dalam kurikulum madrasah. Penelitian hendak mengungkap format kurikulum madrasah ibtidaiyah berbasis pesantren.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Sugiyono mengartikan rumusan masalah dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* yaitu Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.<sup>12</sup>

Adapun rumusan-rumusan masalah dalam penelitian peneliti ini adalah :

1. Bagaimana Tujuan kurikulum PAI Bebas Pesantren di MI Ya BaKII 01 Kesugihan?
2. Bagaimana Konten kurikulum PAI Berbasis Pesantren di MI Ya BAKII 01 Kesugihan?
3. Bagamaiana Pengalaman Belajar PAI berbasis Pesantren di MI Ya BAKII 01 Kesugihan?
4. Bagaimana Orientasi Kompetensi Siswa berbasis Pesantren di MI Ya BAKII 01 Kesugihan?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

---

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALVABETA, 2011), hlm; 35.

Dari beberapa fokus penelitian yang penulis sebutkan maka maksud yang ingin dicapai adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengungkap tentang tujuan kurikulum PAI Berbasis Pesantren di MI Ya BaKII 01 kesugihan.
- b. Untuk mengungkap tentang konten kurikulum PAI Berbasis Pesantren di MI Ya BAKII 01 Kesugihan.
- c. Untuk mengungkap tentang pengalaman Belajar PAI berbasis Pesantren di MI Ya BAKII 01 Kesugihan.
- d. Untuk mengungkap tentang Orientasi Kompetensi Siswa berbasis pesantren di MI Ya BAKII 01 Kesugihan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Secara Teoritis
  - 1) Pengembangan khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang kurikulum berbasis pesantren.
  - 2) Sebagai bahan masukan dan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnyayang relevan dengan penelitian ini.  
Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri dalam menambah ilmu pengetahuan tentang permasalahan kurikulum pesantren.
- b. Secara Praktis

- 1) Dapat berguna bagi kepentingan penelitian ilmiah sebagai sumbangan pemikiran dalam memutuskan mengapa kurikulum ditetapkan.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulumnya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Guna memahami lebih lanjut mengenai tesis ini yang berjudul Kurikulum Berbasis Pesantren (Studi Kasus MI Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap), maka penulis melakukan kajian terhadap sumber-sumber informasi yang terkait dengan permasalahan ini.

*Pertama*, Nawa Husna dan Zainal Arifin dalam *Journal Of Islamic Education* yang berjudul “Curriculum Development of Madrasah Tahfidz-Based Pesantren”.<sup>13</sup> Jurnal ini menjelaskan tentang konsep madrasah tahfidz berbasis pesantren dengan sistem tahfidz Al-Qur’an 30 juz dengan menekankan pada alokasi waktu yaitu lebih dari 48 jam perminggunya, serta dalam pengembangan kurikulumnya meliputi : diagnosa kebutuhan, pengembangan tujuan pendidikan, kurikulum KTSP, kurikulum pesantren, pengalaman belajar dan pengembangan evaluasi kurikulum.

---

<sup>13</sup>Nawa Husna dan Zainal Arifin, *Curriculum Development of Madrasah Tahfidz-Based Pesantren*, Vol. 21, No. 2, December (2016)

*Kedua*, Muslih dan Layliya Zahrotus Sa'ada dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan* yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan”, artikel tersebut menjelaskan bahwa ada beberapa program yang dilaksanakan dalam proses pengembangan kurikulum berbasis pesantren diantaranya apel pagi dengan membaca *juz ‘amma*, hafalan *juz ‘amma*, kegiatan literasi dan sholat duha. Berjalannya program tersebut karena ada faktor pendukungnya yaitu berupa sarana dan prasarana yang memadai.<sup>14</sup>

*Ketiga*, Nur Hasanah dalam *Jurnal Interaksi* yang berjudul “Komponen Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Komparatif Di SMA Darussyahid Dan SMA Putri At-Tanwir Sampang)”, penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat empat komponen kurikulum berbasis pesantren di SMA Putri At-Tanwir Sampang dan SMA Darussyahid yang diterapkan di lembaga ini, diantaranya komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi. Hanya saja perbedaan dari keduanya, di SMA Darussyahid sistem pesantren berbasis modern yang menitik beratkan pada aplikasi dua bahasa asing yaitu bahasa arab dan

---

<sup>14</sup>Muslih dan Layliya Zahrotus Sa'ada, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 2 Paciran Lamongan*, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume 2, No. 1, Januari 2020, hlm. 1

inggris, sedangkan SMA Putri At-Tanwir menggunakan sistem pesantren berbasis salafi.<sup>15</sup>

*Keempat*, Husnul Taqin dalam *Jurnal Alhikmah* yang berjudul “Islamic Boarding School Curriculum In Indonesia Case Study In Islamic Boarding School In South Kalimantan”, penelitian tersebut menjelaskan tentang urgensi kurikulum berbasis pesantren, dalam penelitian tersebut, lembaga pendidikan yang kurikulumnya berbasis pesantren telah mampu menampilkan tuntutan nya dengan leluasa tanpa menghilangkan jati dirinya yang haqiqi sebagai lembaga tafaqquh fiddin, faktor penting yang menopang kondisi ini terlihat dari aspek kurikulum.<sup>16</sup>

*Kelima*, Ramli Rasyid dalam *Jurnal Peradaban Islam Di ASIA Tenggara*, yang berjudul “The Integration Of The National Curriculum Into Pesantren Educationa Sistem”, penelitian ini menjelaskan tentang pesantren telah menjadi institusi pendidikan penting di indonesia, sebagai lembaga pendidikan kurikulum pesantren seakan akan mencerminkan gaya dan kemauan para kyai yang memimpin pesantren,

---

<sup>15</sup>Nur Hasanah, *Komponen Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Komparatif Di SMA Darussyahid Dan SMA Putri At-Tanwir Sampang)*, Jurnal Interaksi, Volume 12, No 2 Juli 2017, hlm. 78

<sup>16</sup>Husnul Yaqin, *Islamic Boarding School Curriculum In Indonesia Case Study In Islamic Boarding School In South Kalimantan*, Jurnal AlHikmah, Vol. XIII, No. 1, 2012

merefleksikan tafsirnya dalam kedua tradisi islam dan perubahan yang terjadi di masyarakatnya.<sup>17</sup>

*Keenam*, Hamid Fahmy Zarkasyi, dalam *Jurnal Tsaqofah, Jurnal Peradaban Islam*, yang berjudul “Modern Pondok Pesantren Maintaining Tradition In Modern Sistem”, penelitian ini menjelaskan bahwa pondok pesantren merupakan sistem pendidikan islam yang terkenal secara umum dikategorikan sebagai sistem tradisional, namun dengan adanya tuntutan zaman terdapat kecenderungan untuk pondok pesantren mengembangkan pendidikannya dari sistem tradisional menuju modern.<sup>18</sup>

*Ketujuh*, Hanafidas dan Abdul Malik, dalam *Jurnal Infomation Managemant And Bussinus Review* , yang berjudul “Paradigm Of Islamic Education In The Future : The Integration Of Islamic Boarding School And Favorite School”, penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan islam menjadi pilihan masa depan dan menjadi acuan dalam mengembangkan potensi peserta didik menuju cikal bakal peradaban dunia,

---

<sup>17</sup> Ramli Rasyid, *The Integration Of The National Curriculum Into Pesantren Educationa Sistem* ,Jurnal Of Islamic Sivilization In Sout Heast Asia, Vol. 1 No. 2, 2012

<sup>18</sup> Hamid Fahmy Zarkasyi, *Modern Pondok Pesantren Maintaining Tradition In Modern Sistem*, Jurnal Tsaqofah Jurnal Peradaban Islam, Volume 11, No. 2, November 2015, hlm. 223

pendidikan islam harus dikelola secara profesional berbasis saintek dan berkualitas.<sup>19</sup>

*Kedelapan*, Hasbi Indra dalam *Jurnal Of Education In Muslim Society*, yang berjudul “Salafiyah Curriculum at Islamic Boarding School In The Globalisation Era”, penelitian ini membahas tentang kurikulum pesantren tradisional di era globalisasi saat ini, saat ini pesantren menjadi bagian sistem pendidikan nasional dan pesantren di proyeksikan untuk memiliki kualitas pendidikan yang tinggi.<sup>20</sup>

*Kesembilan*, Carol Muchth dalam *Jurnal Asia Pasific Education Review* yang berjudul “ The Political and Economic Context of Curriculum Development in New Zeland”, penelitian ini membahas tentang suatu perencanaan kurikulum sangatlah tergantung dengan pengaruh politik di selandia baru, dari hal tersebut tercipta aspek penting dari segi budaya untuk diteruskan ke generasi berikutnya.<sup>21</sup>

*Kesepuluh*, Rosynani Hashim, at,all dalam *Jurnal of Islamic History and Civilization*, yang berjudul “Traditional

---

<sup>19</sup>St, Wardah Hanafie Das,at,all, *Paradigm Of Islamic Education In The Future The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School*, Jurnal Information Management and Business Review, Volume 8, No. 4, Agustus 2016, hlm. 24

<sup>20</sup>Hasbi Indra, *Salafiyah Curriculum At Islamic Boarding School In The Globalisation Era*, Jurnal Of Education In Muslim Society, Volume. 4, No. 1, 2017, hlm. 74

<sup>21</sup>Carol Muchth, *The Political and Economic Context of Curriculum Development in New Zeland*, Jurnal Asia Pasific Education Review, Volume 2, No. 1, hlm. 75

Islamic Education In Asia and Africa A Comparative Study Of Malaysia's Pondok, Indonesia's Pesantren and Nigeria's Traditional Madrasah", penelitian ini membahas tentang upaya studi perbandingan pondok malaysia, pesantren indonesia dan sistem madrasah tradisional nigeria. Pilihan dari tiga tatanan pendidikan diinformasikan oleh kesan yang berkembang bahwa malaysia dan indonesia keduanya menawarkan beberapa praktik terbaik dalam pendidikan islam tradisional, yang dapat digunakan sebagai standar dalam meningkatkan apa yang beroperasi di nigeria.<sup>22</sup>

## **E. Kajian Teori**

### **1. Kurikulum Pendidikan**

#### **a. Pengertian Kurikulum**

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

#### **b. Fungsi Kurikulum**

---

<sup>22</sup> Rosynani Hashim, *Traditional Islamic Education In Asia and Africa A Comparative Study Of Malaysia's Pondok, Indonesia's Pesantren and Nigeria's Traditional Madrasah*, Jurnal of Islamic History and Civilization, Volume 1, No. 2, 2011, hlm. 94

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. Maka dapat dikatakan fungsi kurikulum itu berkaitan dengan komponen-komponen yang ada mengarah pada tujuan pendidikan.

Yang terkait dalam kurikulum sekolah secara langsung adalah pendidik, kepala sekolah, anak didik dan masyarakat.<sup>23</sup>

- 1) Fungsi kurikulum bagi sekolah atau madrasah adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau kompetensi pendidikan yang diinginkan dan sebagai pedoman kegiatan pendidikan secara menyeluruh.
- 2) Fungsi kurikulum bagi anak didik yaitu kurikulum yang telah tersusun dengan baik sebagai organisasi pembelajaran merupakan persiapan bagi individu peserta didik.
- 3) Fungsi kurikulum bagi pendidik adalah sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar para peserta didik.
- 4) Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah adalah sebagai pedoman dalam memperbaiki situasi dan kondisi belajar yang lebih baik, sebagai pedoman dalam

---

<sup>23</sup> Dzakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 14

memberikan bantuan pada pendidik untuk menciptakan dan memperbaiki proses pembelajaran.

- 5) Fungsi kurikulum bagi masyarakat adalah agar mereka dapat memberikan kontribusi dalam memperlancar jalannya proses pembelajaran, yang membutuhkan kerjasama dengan masyarakat.

### c. Model Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum identik diawali dengan platform dimana penulis kurikulum berkumpul dan membawa konsepsi (keyakinan tentang apa yang ada dan apa yang mungkin), teori (keyakinan tentang hubungan antara entitas yang ada), dan tujuan (keyakinan tentang apa yang diinginkan).<sup>24</sup>

Model pengembangan kurikulum merupakan ulasan teoritis tentang pengembangan kurikulum secara menyeluruh atau hanya sebagian dari komponen kurikulum. Diantaranya adalah sebagai berikut<sup>25</sup> :

#### 1) Model Administratif

Model ini disebut juga *line staff* karena inisiatif dan gagasan pengembangan datang dari para

---

<sup>24</sup>Carol Mucht, *The Political and Economic Context of Curriculum Development in New Zealand...* 39

<sup>25</sup> Erma fatmawati, *Profil pesantren Mahasiswa*, (Yogyakarta :Lkis pelangi Aksara, 2015), hlm. 75

administrator pendidikan dan menggunakan prosedur administrasi.

2) Model dari bawah

Upaya pengembangan model ini adalah yang berasal dari bawah, yaitu dosen atau kampus.

3) Model *beauchamp*

Model ini dinamakan sistem Beauchamp, karena memang diciptakan dan dikembangkan oleh Beauchamp seorang ahli kurikulum. Beauchamp mengemukakan ada lima langkah dalam proses pengembangan kurikulum yaitu<sup>26</sup> :

- a) Menentukan area pengembangan kurikulum yang dilakukan
- b) Menetapkan personalia
- c) Mengorganisasikan dan menentukan prosedur perencanaan kurikulum yang meliputi penentuan tujuan, materi pelajaran dan kegiatan belajar secara sistematis
- d) Melaksanakan kurikulum yang membutuhkan kesiapan semua pihak
- e) Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum

---

<sup>26</sup>Sholihatul Atik Hikmawati, *Pendekatan dan Model-Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Pada Madrasah/Sekolah Di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Volume 2, Desember 2019, hlm. 209

#### 4) Model Terbalik Hilda Taba

Model terbalik ini dikemukakan oleh Hilda Taba atas dasar data induktif yang disebut model terbalik, karena biasanya kurikulum didahului oleh konsep-konsep yang datangnya dari atas secara deduktif.

#### 5) Model Hubungan *Interpersonal Rogers*

Rogers mengemukakan empat langkah pengembangan kurikulum yaitu :

- a) Pemilihan target dan sistem pendidikan
- b) Partisipasi guru dalam pengalaman kelompok yang intensif
- c) Pengembangan pengalaman kelompok yang intensif untuk satu kelas atau unit pelajaran
- d) Melibatkan orang tua dalam pengalaman kelompok yang intensif
- 6) Model *Action Research* yang sistematis

## 2. Pondok Pesantren

### a. Pengertian Pondok Pesantren

Pesantren merupakan sebuah tempat tinggal sekaligus tempat pendidikan santri dalam mendalami ilmu, yang dilakukan melalui proses pendidikan yang dipimpin oleh kyai dan dibantu oleh pengajar atau *ustadz*.

### b. Tujuan Pesantren

Tujuan pesantren merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan pesantren secara substansi merupakan cerminan kyai, sehingga untuk mengetahui tujuan pesantrendapat dilakukan melalui wawancara kepada kyai yang bersangkutan. Secara umum tujuan pondok pesantren untuk melahirkan generasi penerus dakwah di seluruh pelosok tanah air.<sup>27</sup>Mastuhu berpendapat bahwa tujuan pesantren menciptakan dan menggambarkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat yang diharapkan.<sup>28</sup>

c. Unsur –Unsur Pesantren

Pondok, masjid, santri, pengajian kitab klasik, dan kyai adalah lima unsur tradisi pesantren. Ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima unsur tersebut berubah statusnya menjadi pesantren.<sup>29</sup>

1) Kyai

---

<sup>27</sup> Rihlah Nur Aulia, *Pesantren Based Enviromental Management In Equatorial Areas*, Jurnal Aip Coference Proceedings, 2018

<sup>28</sup> Mukhtar dkk, *Pesantren Efektif Model Teori Integratif Kepemimpinan, Komunikasi, Konflik Organisasi*, (Yogyakarta : Depublish, 2020), hlm. 15

<sup>29</sup> Zamakhzyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*hlm. 79

Kyai merupakan unsur paling penting dalam sebuah pesantren. Peranannya pun sangat penting dalam kelangsungan sebuah pesantren. Pertumbuhan, perkembangan, watak, keberhasilan dan maju mundurnya sebuah pesantren sangat bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu kyai itu sendiri. Bahkan kharisma, wibawa, serta ketrampilan kyai sangat mempengaruhi besar kecilnya pesantren<sup>30</sup>

## 2) Masjid

Masjid merupakan tempat untuk mendidik para santri belajar dan praktik sholat lima waktu.

## 3) Santri

Santri terbagi menjadi dua kelompok, *Pertama*, ada yang disebut santri kalong yaitu santri yang tidak menetap di pondok, tapi pulang ke rumah masing-masing setelah mengikuti pelajaran di pesantren. Santri kalong ini biasanya berasal dari daerah yang dekat dengan pesantren. *Kedua*, santri mukim yaitu santri yang menetap di pondok pesantren dan tidak tiap hari pulang ke rumah. Status santri mukim ini lebih berkesan, bahkan bisa menjadi suatu keistimewaan tersendiri bagi santri.

## 4) Pondok

---

<sup>30</sup> Dzanuryadi, *Goes To Pesantren*, (Jakarta Selatan : Lingkar Pena Kreatif, 2010), hlm. 15

Fungsi dan peran pondok tidak bisa dinafikan bagi kelangsungan sebuah pesantren, bahkan bentuk dan megahnya sebuah pesantren bisa jadi sebuah *prestige* dan kenyamanan tersendiri bagi santri. Selain itu, bisa juga menambah rasa betah dan tidaknya santri dalam menuntut ilmu.<sup>31</sup>

#### 5) Kitab-kitab Klasik

Salah satu ciri utama pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan islam lainnya adalah adanya pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai kurikulumnya.

#### 6) Tipologi Pesantren

Pesantren saat ini dikelompokan menjadi beberapa tipe diantaranya<sup>32</sup> :

- 1) Pesantren salaf adalah pesantren yang memiliki unsur-unsur pendidikan seperti pondok, kyai, santri masjid dan pengajaran kitab-kitab klasik, namun tidak memiliki sistem pendidikan klasikan seperti madrasah atau sekolah.
- 2) Pesantren modern merupakan pesantren yang memiliki unsur-unsur sistem pendidikan pesantren

---

<sup>31</sup>Dzanuryadi, Goes To Pesantren...hlm. 19

<sup>32</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*, (Jakarta : Publica Institute, 2020), hlm 30

seperti pondok, masjid,, santri, kyai dan kurikulum yang dirancang sedniri oleh pesantren.

3) *Boarding School* merupakan salah satu bentuk institusi pendidikan yang mana pola pendidikannya mirip pesantren, siswa harus tinggal di asrama dan menjalani proses pembelajaran 24 jam, namun pembelajarannya lebih menekankan pada penguasaan ilmu sains.

### 3. Kurikulum Berbasis Pesantren

Kurikulum berbasis pesantren merupakan kurikulum yang mengimplementasikan keterpaduan antara konsep pendidikan nasional dengan nilai-nilai ajaran agama islam (pesantren).<sup>33</sup> Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai islam.

Kurikulum berbasis pesantren dikembangkan berdasarkan ketentuan standar nasional pendidikan dan kebutuhan lokal. Dalam konteks pencapaian standar nasional kurikulum berbasis pesantren mengacu pada ketentuan yang berlaku dalam KTSP atau kurikulum 2013. Adapun kurikulum yang dikembangkan atas dasar kebutuhan lokal ini disusun oleh pihak sekolah atau pesantren dan disesuaikan dengan kekhasan dan kebutuhan pada masing-masing sekolah

atau madrasah berbasis pesantren.<sup>34</sup> Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi bahwa orang tua di zaman sekarang memiliki kriteria dalam menentukan pilihan model pendidikan di era milenial yaitu sekolah yang banyak memberikan materi agama, mengkombinasikan agama dan sains, memberikan penguatan pada tauhid, madrasah yang memiliki visi misi dalam pengelolaan manajemen yang baik dan madrasah yang memiliki status yang sama dengan sekolah umum.<sup>35</sup>

Oleh karena itu, saat ini pesantren dihadapkan pada dilema pengintegrasian kurikulum yang dimiliki (sebagai ciri khas pesantren) dengan kurikulum nasional agar menjadi lembaga pendidikan yang transformatif dan kontekstual. Begitu pula sekolah yang menjadi lembaga pendidikan formal dinilai hanya mengembangkan aspek kognisi dan kurang menyentuh aspek afeksi dan transendensi.<sup>36</sup>

Dalam perkembangannya, sekolah dianggap belum mampu mencetak generasi yang dicita-citakan bangsa, karena

---

<sup>34</sup>Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama Republik Indonesia, *Penyelenggaraan Program Wajar Dikdas di Pondok Pesantren Melalui Program Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pondok Pesantren (SBP)*, (Jakarta : Kementerian Agama, 2010), hlm.13-14

<sup>35</sup>Ahmad Fauzi, at.all, *Analysis Study of Parental Choice of Education in The Millenial Era*, Jurnal Nadwa, Volume 12, No. 2, 2018, hlm. 311

<sup>36</sup>Kusnandi, *Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Lembaga Pendidikan*, Jurnal Kependidikan, Volume 5, No.2, November 2017, hlm. 284

kurangnya pengembangan nilai-nilai moral-spiritual dalam kurikulum pendidikan sekolah. Di sisi lain, madrasah lahir sebagai salah satu pendidikan islam formal yang mampu mengembangkan segitiga emas aspek pendidikan secara utuh.

Salah satu faktor penyebab terjadinya integrasi dari kurikulum pesantren itu sendiri dikarenakan berubahnya struktur atau tatanan di dalam masyarakat meliputi pola pikir yang inovatif, sikap, dan bermartabat.<sup>37</sup> Hal ini sangat penting urgensinya karena masyarakat merupakan salah satu subjek dari komponen suatu pendidikan.

## **F. Metode penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>38</sup>

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terkait atau

---

<sup>37</sup> Klik Setiawan, *Format Pendidikan Pondok Pesantren Salafi Dalam Arus Perubahan Sosial Di Kota Magelang*, Jurnal Cakrawala, Volume 10, No. 2, Desember 2015, hlm. 196

<sup>38</sup> Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (bandung : Remaja Rosydakarya, 2013), hlm. 5

suatu kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi dalam suatu konteks.<sup>39</sup>

Studi kasus ini dapat membantu peneliti untuk mengadakan studi mendalam tentang individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok. Setelah kasus didefinisikan dengan jelas, peneliti menyelidiki mereka secara mendalam, biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>40</sup>

Kelebihan studi kasus yaitu bahwa peneliti dapat mempelajari subjek secara mendalam dan menyeluruh. Dengan kata lain, generalisasi informasi sangat terbatas penggunaannya. Studi kasus bukan untuk menguji hipotesis, namun sebaliknya hasil studi kasus dapat menghasilkan hipotesis yang dapat diuji melalui penelitian lebih lanjut.<sup>41</sup>

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk

---

<sup>39</sup>John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design : Choosing Among Five Tradition*, (London : Sage Publications, 1998), hlm. 37-38

<sup>40</sup> Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat : CV Jejak, 2017), hlm. 37

<sup>41</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta : Fajar Interpretama Mandiri, 2017), hlm. 36

mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena bantuan manusia.

Berdasarkan dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah memusatkan diri secara intensif pada suatu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dari penelitian ini adalah MI Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap Waktu Penelitian : Agustus 2021 - Desember 2021.

## 3. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sumber datanya akan berkembang setelah peneliti terjun langsung ke lapangan karena sebelum itu data awal yang diperoleh masih bersifat sementara. Sumber data dalam sebuah penelitian adalah merupakan fokus kajian yang menjadi subjek maupun objek presentatif yang bisa digali. Data terbagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Data primer akan didapati melalui wawancara dengan Kepala Madrasah, waka kurikulum, guru-guru, siswa-siswi MI Ya BAKII 01 Kesugihan, adapun data yang dicari adalah data

yang berkenaan tentang kurikulum berbasis pesantren di MI Ya BAKII 01 Kesugihan.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain sebagainya yang dapat memperkaya data primer.

Data sekunder didapati dengan cara menjumpai sekretariat yang bertanggungjawab atas dokumentasi dan *data base* sekolah. Adapun data yang dikumpulkan berupa foto, dan dokumen yang berkaitan dengan kurikulum berbasis pesantren di MI Ya BAKII 01 Kesugihan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>42</sup> Sedangkan observasi ada yang langsung dan ada yang tidak langsung.

Observasi langsung, dengan cara mengamati langsung terhadap kegiatan belajar yang kaitannya dengan kurikulum berbasis pesantren di dalam kelas siswa dan siswi di MI Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap.

---

<sup>42</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Teknik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 199

Observasi tidak langsung, melakukan pengamatan terhadap siswa dan siswi tanpa diketahui langsung oleh subjek untuk mengungkap kurikulum berbasis pesantren. jadi observasi semacam ini disebut juga semacam sidak.

Dalam observasi ini, penulis menggunakan observasi langsung yaitu mengamati dan mencatat saat proses kegiatan tahfid Al-Qur'an, *juz 'amma*, pembiasaan asma'ul husna di pagi hari, jadwal rutin hafalan doa-doa, latihan sholat dengan tuntunan kitab fasolatan, dll. Penulis melakukan observasi pada saat kegiatan berbasis pesantren berlangsung di MI Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap.

b. Wawancara

Merupakan cara pengumpulan data penelitian dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan langsung dengan subjek penelitian atau responden. Adapun wawancara dilakukan dengan beberapa pihak madrasah, diantaranya Kepala Madrasah, Kepala TU, guru kelas, siswa, wali siswa, masyarakat sekitar MI. Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Ya BAKII 01 Kesugihan untuk menemukan data terkait profil madrasah, kurikulum yang digunakan di MI, respon masyarakat sekitar MI, faktor pendukung dan hambatan dalam kurikulum berbasis pesantren di MI Ya Bakii 01

Kesugihan, rumusan tentang kurikulum berbasis pesantren di MI Ya BAKII 01 Kesugihan.

Wawancara dengan TU MI Ya BAKII 01 Kesugihan untuk menemukan data terkait sarana dan prasarana yang ada di MI, penyusunan kurikulum berbasis pesantren di MI, kegiatan berbasis pesantren yang biasa dilakukan di MI, program unggulan Tahfidz Al Qur'an.

Wawancara dengan Guru MI Ya Bakii 01 Kesugihan untuk menemukan data terkait kurikulum yang di pakai di MI, pelaksanaan kurikulum, kegiatan kurikulum berbasis pesantren, perkembangan kurikulum berbasis pesantren di MI, kendala saat kegiatan berbasis pesantren berlangsung, metode program tahfidz Al Qur'an dan jadwal kegiatan Tahfidz Al Qur'an.

Wawancara dengan Siswa MI Ya BAKII 01 Kesugihan untuk menemukan data terkait respon pembelajaran yang dilakukan di MI, motivasi sekolah di MI Ya BAKII 01 Kesugihan, ketertarikan dengan program Tahfidz Al Qur'an.

Wawancara dengan karyawan MI Ya BAKII 01 Kesugihan untuk menemukan data terkait komunikasi antar karyawan dengan guru, kegiatan yang berbasis pesantren.

c. Dokumentasi

Cara pengumpulan data dengan menggali informasi pada dokumen-dokumen, baik itu berupa kertas, video, majalah Agenda dan lain-lain. Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan kurikulum yang digunakan di MI Ya BAKII 01 Kesugihan, video kegiatan berbasis pesantren, kurikulum yang digunakan di pesantren yang menaungi MI Ya BAKII 01 keugihan.

#### 5. Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sesuai dengan kriteria penelitian yang telah disampaikan di atas, teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tringulasi. Wiliam Wiersma sebagaimana dikutip oleh sugiono mengemukakan bahwa tringulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>43</sup>

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik tringulasi teknik, sumber, informan. Tringulasi teknik dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama atau sejenis, yaitu dengan teknik pengamatan langsung, teknik

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 125

wawancara, dan teknik analisis dokumen. Triangulasi sumber digunakan untuk memperoleh data yang sama dari sumber sumber berbeda, triangulasi ini diterapkan peneliti dengan membandingkan data hasil pengamatan (kegiatan tahfidz Al Qur'an, pembiasaan asma'aul husna, hafalan doa-doa, latihan sholat dll). Teknik review informan dilakukan dengan cara menginformasikan ulang data dari informan untuk memperoleh perbaikan dan kebenaran data seandainya ada kesalahan dari hasil informasi sebelumnya. Untuk itu, peneliti sebagai instrument penelitian senantiasa melakukan koreksi secara terus menerus mengenai hasil penelitiannya.

## 6. Metode Analisis Data

Analisis Data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data menggunakan metode analisis data menurut Miles dan Huberman. Dalam model ini, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.<sup>45</sup> Beberapa aktivitas dalam analisis data model ini yaitu Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### b) Reduksi Data

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*hlm. 207

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*hlm. 337

Mereduksi data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data artinya merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Dengan demikian data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>46</sup>

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

c) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Dalam penyajian data, penulis menyajikan data dan mendeskripsikan bagaimana kurikulum yang disajikan di MI Ya BAKII 01 Kesugihan berbasis pesantren.

d) Penarikan kesimpulan

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 339

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pengambilan kesimpulan dilakukan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang khusus menuju ke hal-hal yang umum. Metode deduktif digunakan untuk menganalisa data-data yang dihasilkan dari hasil wawancara yang selanjutnya digeneralisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Di dalam mengkaji sebuah penelitian ilmiah, pastinya setiap peneliti memiliki kerangka berpikir yang berbeda-beda. Peneliti sendiri memiliki kerangka berpikir tersendiri dalam membahas suatu tema tertentu, dalam hal ini peneliti mensistematiskan karya ilmiah ini terdiri atas lima bab:

BAB I: bab ini berisikan pendahuluan yang menguraikan beberapa hal pokok mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: bab ini berupa kerangka teori yang terdiri dari kajian tentang landasan teori yang berkaitan dengan konsep-konsep pendidikan yang relevan dengan penelitian yang di angkat.

BAB III bab ini berupa hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Yang mengungkap tentang tujuan dan konten/isi pembelajaran berbasis pesantren di MI Ya BAKII 01 kesugihan.

BAB IV: bab ini berupa hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Yang mengungkap tentang pengalaman belajar dan kompetensi orientasi siswa berbasis pesantren di MI Ya BAKII 01 Kesugihan.

BAB V: merupakan penutup dan saran. Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan yang memuat temuan-temuan penting dan saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kurikulum

##### 1. Pengertian Kurikulum

Kurikulum, dipandang sebagai hal esensial bagi manusia. Melalui pendidikan manusia dapat belajar menghadapi segala problematika yang ada di alam semesta demi mempertahankan hidup. Pendidikan dapat membentuk kepribadian seseorang dan pendidikan diakui sebagai kekuatan yang mampu menentukan prestasi dan produktivitas seseorang. Kita tahu bahwa pusat dari proses pendidikan adalah keberadaan kurikulum.<sup>47</sup> Dengan kurikulum yang jelas dapat dijadikan sebagai kontrol dalam menentukan batas-batas dan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini kurikulum yang menyediakan kesempatan pendidikan bagi individu adalah sekolah.<sup>48</sup>

Kurikulum berasal dari bahasa latin *currere* yang berarti lapangan perlombaan lari.<sup>49</sup> Dalam lapangan

---

<sup>47</sup> Imam Nur Huda dan Husaini Usman, *Overview of The Al-Munawwir Komplek L Islamic Boarding School Curriculum In Shaping The Nation's Character*, European Journal Of Education Studies, Volume. 7, No.8, 2020, hlm. 148

<sup>48</sup> Zuhail Cubukcu, *The Efec Of Hidden Curriculum On Character Education Process Of Primary School Students*, Jurnal Educational Scienes, Volume 12. No. 2, 2012, hlm. 1528

<sup>49</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 2

pendidikan pengertian tersebut dijabarkan bahwa bahan belajar sudah ditentukan secara pasti, dari mana mulai diajarkan dan kapan diakhiri, dan bagaimana cara untuk menguasai bahan agar dapat mencapai gelar.

Menurut Daniel Tanner dan Laurel Tanner, kurikulum merupakan pengalaman pembelajaran yang terarah dan terencana secara terstruktur dan tersusun melalui proses rekonstruksi pengetahuan dan pengalaman secara sistematis yang berada di bawah pengawasan lembaga pendidikan sehingga pelajar memiliki motivasi dan minat belajar.<sup>50</sup>

“Hamalik berpendapat bahwa, kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar Nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.”

Dalam hal ini Hamalik memandang kurikulum sebagai program tertulis yang meliputi komponen-

---

<sup>50</sup>Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta : Deepublish, 2012), hlm 12

komponen kurikulum yang terdiri dari tujuan, materi, pengalaman belajar dan evaluasi.

Menurut David Praff memandang kurikulum sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar atau lebih tepatnya bahwa kurikulum ialah seperangkat organisasi pendidikan formal atau pusat-pusat pelatihan, Seperti halnya membuat rencana kegiatan.<sup>51</sup>

Dewasa ini kurikulum bukan hanya sebatas kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas saja, tetapi kurikulum merupakan bentuk kegiatan atau aktivitas yang ada di sekolah yang sekiranya mampu memberikan efek positif bagi pengembangan dan pembinaan kepribadian siswa atau peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Zuhri yang telah menggolongkan definisi kurikulum sebagai berikut<sup>52</sup> :

a. Kurikulum sebagai isi atau mata pelajaran

Kurikulum dalam pengertian ini adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.

b. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran

Kurikulum dalam pengertian ini adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk

---

<sup>51</sup> Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 5

<sup>52</sup> Zuhri, *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), hlm. 28

membelajarkan siswa dengan program ini para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.

c. Kurikulum sebagai pengalaman belajar

Kurikulum dalam pengertian ini diperkuat oleh pendapat Romine dalam Oemar Hamalik yang mengatakan, "*Curriculum is interpreted to mean all the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, whether in the classroom or not.*" Dalam pengertian ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan kurikulum tidak hanya terbatas dalam ruang kelas saja. Melainkan juga mencakup kegiatan-kegiatan di luar kelas. Jadi antara intra dan ekstra kurikulum tidak ada pemisahan yang jelas.

Sedangkan pengertian kurikulum berdasarkan UU nomor 20 tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>53</sup>

Dengan melihat beberapa definisi di atas, dapat ditarik pengertian bahwa Kurikulum merupakan suatu

---

<sup>53</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku, baik berupa bahan ajar maupun rencana kegiatan, yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

## **2. Fungsi Kurikulum**

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. Maka dapat dikatakan fungsi kurikulum itu berkaitan dengan komponen-komponen yang ada mengarah pada tujuan pendidikan.<sup>54</sup> Fungsi kurikulum bisa dikatakan merupakan suatu suksesi daripada tujuan pendidikan itu sendiri.

Ada beberapa fungsi kurikulum antara lain :<sup>55</sup>

Fungsi kurikulum bagi sekolah atau madrasah adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau kompetensi pendidikan yang diinginkan dan sebagai pedoman kegiatan pendidikan secara menyeluruh.

---

<sup>54</sup> Tarpan Suparman, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Grobogan : Sarnu Untung, 2020), hlm. 14

<sup>55</sup> Dzakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum...* hlm. 14

- a. Fungsi kurikulum bagi anak didik yaitu kurikulum yang telah tersusun dengan baik sebagai organisasi pembelajaran merupakan persiapan bagi individu peserta didik.
- b. Fungsi kurikulum bagi pendidik/guru adalah sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisir pengalaman belajar para peserta didik. Selain itu guru juga memiliki fungsi yang sangat dinamis dalam terlaksananya kurikulum diantaranya sebagai :
  - 1) Manager, tugasnya yaitu guru membuat program yang direncanakan, mengatur kegiatan antarpeserta didik, mengatur bahan materi dan mengatur berbagai tugas peserta didik.
  - 2) Supervisor, tugasnya yaitu guru hendaknya dapat menjadi bimbingan dan arahan yang positif, dapat menilai baik buruk dari segi proses maupun segi produk.
  - 3) Instruktur, guru hendaknya dapat menimbulkan situasi yang kondusif sehingga peserta didik dapat aktif dan inisiatif sendiri, guru hendaknya mampu mengadakan hubungan yang harmonis antara pihak sekolah maupun luar sekolah.<sup>56</sup>
- c. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah adalah sebagai pedoman dalam memperbaiki situasi dan kondisi belajar

---

<sup>56</sup> Dzakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum...* hlm. 54

yang lebih baik, sebagai pedoman dalam memberikan bantuan pada pendidik untuk menciptakan dan memperbaiki proses pembelajaran.

- d. Fungsi kurikulum bagi masyarakat adalah agar mereka dapat memberikan kontribusi dalam memperlancar jalannya proses pembelajaran, yang membutuhkan kerjasama dengan masyarakat.

Pada dasarnya kurikulum itu berfungsi sebagai acuan. Berkaitan dengan fungsi kurikulum bagi peserta didik sebagai subjek didik, terdapat enam fungsi kurikulum yaitu<sup>57</sup> :

- a. Fungsi penyesuaian, agar peserta didik memiliki sifat untuk menyesuaikan dirinya.
- b. Fungsi Integrasi, harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh bagi peserta didik.
- c. Fungsi Diferensiasi, mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu peserta didik.
- d. Fungsi Persiapan, mampu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan studi ke jenjang berikutnya.
- e. Fungsi Pemilihan, mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

---

<sup>57</sup> Tarpan Suparman, *Kurikulum dan Pembelajaran...*hlm. 15

- f. Fungsi Diagnostik, mampu membantu dan mengarahkan peserta didik untuk dapat memahami dan menerima kekuatan yang dimilikinya.

Kurikulum diibaratkan seperti kendaraan yang berfungsi sebagai alat angkut untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Dengan demikian dapat diutarakan sebagai perbandingan berikut<sup>58</sup> :

- a. Kendaraan sebagai kurikulum
- b. Supir sebagai pendidik
- c. Tempat yang dituju sebagai tujuan pendidikan
- d. Jarak yang dituju sebagai target
- e. Penumpang sebagai siswa
- f. Hambatan di jalan sebagai constraint
- g. Bengkel sebagai biro perencanaan kurikulum

### **3. Komponen- komponen Kurikulum**

Perkembangan kurikulum tidak mungkin dipisahkan dari perkembangan sistem pendidikan dalam kurun waktu tertentu. Dari berbagai studi dalam perkembangan kurikulum, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum juga tidak dapat dipisahkan dari komponen-komponen yang mendasari perencanaan dan pengembangan kurikulum itu sendiri. Komponen-komponen tersebut sebagai langkah pengembangan kurikulum antara lain yaitu :

---

<sup>58</sup> Dzakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum...* hlm. 20

### a. **Komponen Tujuan Kurikulum**

Tujuan kurikulum merupakan komponen pokok dari komponen-komponen kurikulum karena komponen-komponen yang lain mempunyai keterkaitan yang sangat kuat dengan komponen ini.

Dalam bahasa Inggris istilah tujuan terdapat dalam beberapa kata yaitu *aims*, *purposes*, *goals*, dan *objective*. *The Oxford English Dictionary* mengartikan *aims* sebagai perbuatan yang menentukan cara berkenaan dengan tujuan yang diharapkan. *Goals* adalah tujuan yang ditargetkan dengan pengarahannya upaya yang sungguh-sungguh. *Objectives* adalah tujuan pengantar ke tujuan umum.<sup>59</sup>

*Aims* adalah pernyataan tujuan kurikulum pada tingkat level nasional sehingga dinyatakan sebagai tujuan kurikulum dari tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kurikulum tujuan nasional merupakan sebuah pernyataan yang mendeskripsikan sebuah harapan hidup yang meliputi berbagai bagan nilai yang diambil secara sengaja maupun tidak dari bagian ilmu filsafat.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Samsul Bahri, Jurnal Ilmiah Islam Futura, *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*, Vol. 11, no.1 tahun 2017. hlm. 28

<sup>60</sup> Samsul Bahri, Jurnal Ilmiah Islam Futura, *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*, Vol. 11, no.1 tahun 2017. hlm. 28

Mengenai makna *goals*, Zais menyatakan bahwa *goals* merupakan kurikulum dari tujuan institusional lebih mengarah pada hasil yang ingin dicapai oleh sekolah, yang menunjukkan sebuah gambaran yang spesifik dari sebuah sekolah dan merupakan bagian dari sistem sekolah. Serta menunjukkan sasaran jangka lebih panjang dari pertimbangan penilaian kelas.

Objectivers adalah tujuan yang berada pada tataran intruksional yang terlihat dalam setiap materi dan pokok bahasannya.

Kurikulum memiliki tujuan yang secara umum untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia agar mempunyai kemampuan di dalam hidup yang menjadikan pribadi serta warga negara yang beriman, inovatif, afektif, dan juga kreatif, serta dapat berkontribusi di dalam kehidupan ber masyarakat dan bernegara.

Berbicara tentang tujuan kurikulum, maka hal tersebut tidak dapat dipisahkan dengan firman Allah yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ وَالنَّفْسَ مَّا قَدَّامَتْ لِعَذَابِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari

esok (akherakt) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>61</sup>

Kandungan dari ayat di atas menunjukkan akan pentingnya memperhatikan sesuatu yang akan dikerjakan untuk ke depan (hari esok). Dalam konteks kurikulum dapat dipahami sebagai suatu intruksi untuk membuat sesuatu tujuan agar nantinya tidak mengalami kegagalan pada saat pelaksanaannya.

Perencanaan kurikulum berbasis pesantren yang direncanakan pada Asas filosofi akan menjadi konsep untuk merumuskan tujuan lembaga. Hilda Taba mengkonsep ada 4 hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan tujuan pendidikan, yaitu 1) ide-ide yang akan dipelajari, 2) sikap, sensitivitas dan perasaan yang akan dikembangkan, 3) pola pikir yang difokuskan, 4) kebiasaan dan kemampuan yang akan dikuasai.<sup>62</sup>

Tujuan menurut Zakiyah Daradjat adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.<sup>63</sup> Komponen tujuan adalah komponen

---

<sup>61</sup> Q.S Al-Hasyr ayat 18

<sup>62</sup> Zaenal Abidin. *Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren*. Jurnal Multicultural. Volume, 4 No. 2. 4 April 2021 hlm. 48

<sup>63</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 29

kurikulum yang menjadi target yang harus dan mesti dicapai dari melaksanakan suatu kurikulum. Komponen ini sangat penting karena melalui tujuan, materi proses dan evaluasi dapat dikendalikan untuk kepentingan mencapai tujuan kurikulum dimaksud.

Untuk itu, dilihat dari hirarkinya tujuan pendidikan terdiri atas tujuan yang sangat umum sampai tujuan khusus yang bersifat spesifik dan dapat diukur. Tujuan pendidikan ini dapat diklasifikasikan menjadi empat yaitu<sup>64</sup> :

- 1) Tujuan Pendidikan Nasional adalah tujuan umum yang sarat dengan muatan filosofis. Secara jelas Tujuan Pendidikan Nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003, Pasal 3 yang merumuskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

---

<sup>64</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2008), hlm. 99-102

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

- 2) Tujuan Institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Dengan kata lain, tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka menempuh atau dapat menyelesaikan program di suatu lembaga pendidikan tertentu. Tujuan Institusional merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan.
- 3) Tujuan Kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki anak didik setelah mereka menyelesaikan suatu bidang studi tertentu dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional.
- 4) Tujuan Pembelajaran atau Instruksional merupakan tujuan yang paling khusus. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan atau ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh

siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.

**b. Komponen Isi Atau Konten Kurikulum**

Isi kurikulum adalah bahan ajar dalam proses belajar mengajar yang meliputi pengetahuan, ketrampilan dan nilai yang terkait dengan bahan ajar yang disampaikan tersebut. Menurut Sudjana dalam Heri Gunawan mengatakan bahwa isi kurikulum adalah penentu berhasilnya suatu tujuan.<sup>65</sup> Maka isi kurikulum harus : (1) sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan peserta didik, (2) mencerminkan kenyataan sosial, artinya sesuai dengan tuntutan hidup nyata masyarakat, (3) dapat mencapai tujuan yang komprehensif, artinya mengandung aspek sosial, moral dan sosial secara seimbang, (4) mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji artinya tidak lekang oleh waktu, (5) mengandung bahan pelajaran yang jelas, (6) dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Menentukan urutan dalam kurikulum atau kapan materi pelajaran itu akan diberikan atau kelas berapa pengalaman belajar itu akan disampaikan, tentu harus

---

<sup>65</sup> Sudjana (2002:23) dalam Heri Gunawan S.Pd.I, M.Ag., *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Alfabeta, 2012, hlm. 13

memperhatikan beberapa faktor.<sup>66</sup> Faktor-faktor tersebut adalah taraf kesulitan bahan pelajaran, pengalaman masa lampau atau yang telah dimiliki anak didik, tingkat kematangan fisik, mental atau kecerdasan anak, bakat dan minat anak.

Kriteria pemilihan isi kurikulum. Terdapat enam kriteria pemilihan isi kurikulum, yaitu : 1) signifikan, dengan pengetahuan dan disiplin ilmu, keseimbangan antara konsep, ide dan fakta, 2) validitas, konten harus otentik, benar dan akurat, 3) relevansi sosial, berhubungan dengan nilai moral, ideal, masalah sosial, isu-isu kontroversi, 4) utility (berguna) menyiapkan siswa agar hidup lebih dewasa, 5) learnability (dapat dipelajari) dapat digunakan siswa dengan dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda, 6) interest, didasarkan pada minat anak didik.

### **c. Komponen Metode Kurikulum**

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum yang telah ditentukan. Dalam penyusunan metode, hendaknya berdasarkan analisa tugas yang mengacu pada tujuan kurikulum dan berdasarkan pada perilaku awal siswa. Ada empat

---

<sup>66</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi...*hlm. 86

alternatif pendekatan yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut<sup>67</sup> :

- 1) Pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, dimana materi pembelajaran terutama bersumber dari mata pelajaran. Penyampiannya dilakukan melalui komunikasi antara guru dan siswa. Guru sebagai penyampai pesan, sedangkan siswa sebagai penerima pesan.
- 2) Pendekatan yang berpusat pada siswa. Dalam pendekatan ini lebih banyak digunakan metode dalam rangka individualisasi pembelajaran, seperti belajar mandiri, praktek belajar, belajar modulator dan lain sebagainya.
- 3) Pendekatan yang berpusat pada pendidik dan siswa sekaligus. Yang terjadi dalam pendekatan ini adalah terjadinya interaksi antara pendidik dan siswa. Oleh karena keduanya mendapat kedudukan yang sama, maka pendidik maupun siswa disebut subjek pendidikan.
- 4) Pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan mengintegrasikan sekolah dan masyarakat dan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat. Metode yang digunakan terdiri dari karyawisata, nara

---

<sup>67</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 27

sumber, kerja pengalaman, survei dan lain sebagainya.

Dalam menggunakan metode pembelajaran guru atau pendidik harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, siswa dan komponen lain agar teripta efektifitas belajar diantara metodenya adalah ceramah, tanya jawab, penugasan, penyelidikan (*inquiri*), penemuan (*discovey*), diskusi, eksperimen dan lain sebagainya.<sup>68</sup>

#### **d. Komponen evaluasi kurikulum**

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan.<sup>69</sup> Dalam hal ini evaluasi kurikulum memegang peranan penting, baik untuk penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya maupun untuk pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri.

Konsep utama dalam evaluasi adalah masalah nilai. Hasil dari evaluasi berisi suatu nilai yang akan digunakan untuk tindak selanjutnya. Hal ini

---

<sup>68</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, hlm. 88

<sup>69</sup> Tarpan Suparman, *Kurikulum dan Pembelajaran...* hlm. 47

mengandung dua pengertian, yaitu evaluasi berisi suatu skala nilai moral, berdasarkan skala tersebut suatu objek evaluasi dapat dinilai. Kemudian evaluasi berisi suatu perangkat kerja praktis yang berdasarkan kriteria-kriteria tersebut suatu hasil dapat dinilai.<sup>70</sup>

Setelah kurikulum diimplementasikan beberapa waktu lamanya, dengan pengertian bahwa kurikulum selalu diupayakan dalam kondisi siap dikembangkan kembali dan diperbaiki kembali demi penyempurnaan, maka kurikulum tersebut memerlukan penilaian atau evaluasi kurikulum secara menyeluruh.

Sedangkan macam-macam model evaluasi kurikulum itu ada yang dinamakan sesuai pencetus dan yang mengembangkannya, ada yang mendapat sebutan sesuai dengan cara kerjanya. Ada beberapa model dalam evaluasi kurikulum yaitu<sup>71</sup> :

1) Evaluasi kurikulum model penelitian

Model evaluasi kurikulum yang menggunakan penelitian didasarkan atas teori dan metode tes psikologi serta eksperimen lapangan. Salah satu pendekatan dalam evaluasi yang menggunakan eksperimen lapangan adalah

---

<sup>70</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hlm. 145

<sup>71</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi...*hlm152-159

*comparative approach*, yaitu dengan mengadakan perbandingan antara kedua macam kelompok anak.

2) Model evaluasi kurikulum yang berorientasi pada tujuan.

Dalam model ini, evaluasi merupakan bagian yang sangat penting dari proses pengembangan kurikulum. Kurikulum tidak dibandingkan dengan kurikulum lain tetapi diukur dengan seperangkat tujuan atau kompetensi tertentu. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum diukur oleh penguasaan siswa akan tujuan-tujuan atau kompetensi tersebut. Ada beberapa syarat untuk mengembangkan model obyektif antara lain ada kesepakatan tentang tujuan-tujuan kurikulum, merumuskan tujuan-tujuan tersebut dalam bentuk perbuatan siswa, menyusun materi kurikulum sesuai dengan tujuan dan mengukur kesesuaian antara perilaku siswa dengan hasil yang diinginkan.

3) Model campuran multifariasi

Model ini merupakan strategi evaluasi yang menyatukan unsur-unsur dari beberapa model evaluasi kurikulum. Model ini memungkinkan perbandingan lebih dari satu kurikulum dan secara serempak keberhasilan tiap kurikulum diukur

berdasarkan kriteria khusus dari masing-masing kurikulum.

Langkah-langkah yang harus ditempuh adalah mencari dan menentukan sekolah yang berminat untuk dievaluasi. Pelaksanaan program, bila tidak ada percampuran sekolah, maka tekanannya pada partisipasi yang optimal. Sementara tim menyusun tujuan dapat disiapkan tes tambahan. Apabila semua informasi yang diharapkan semua telah terkumpul, maka mulailah pekerjaan komputer.

4) Model *evaluation programs for innovative curriculums*

Model ini menggambarkan keseluruhan program evaluasi kurikulum dalam sebuah kubus. Kubus tersebut memiliki tiga bidang, bidang pertama adalah perilaku yang meliputi perilaku *cognitive, affective dan psychomotor*. Bidang kedua adalah pembelajaran yang meliputi organisasi, materi, metode fasilitas dan pendanaan. Bidang ketiga adalah kelembagaan yang meliputi guru, murid, administrator, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat.

5) Model CIPP (*context, input, process, and product*)

Dalam model ini, untuk melakukan penilaian terhadap program pendidikan diperlukan empat jenis penialain yaitu

a) Penilaian konteks (*context*) yang berkaitan dengan tujuan.

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan, populasi dan sample yang dilayani serta tujuan pembelajaran. Kebutuhan siswa apa saja yang belum terpenuhi, tujuan apa saja yang belum tercapai, dan tujuan apa saja yang telah tercapai.

b) Penilaian masukan (*input*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan desain.

Evaluasi di sini berarti kemampuan awal siswa dan kemampuan sekolah dalam menunjang program pendidikan.

c) Penilaian proses (*process*) yang membimbing langkah operasional dalam pembuatan keputusan.

Penilaian ini menunjuk pada apa kegiatan yang dilakukan dalam program, apakah pelaksana kurikulum tetap sanggup melakukan tugasnya, siapa yang bertanggungjawab melaksanakannya, apakah sarana dan prasarana

telah dimanfaatkan dengan baik, kapan akan diselesaikan dan apakah pelaksanaan program dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal.

- d) Penilaian keluaran yang memberikan data sebagai bahan pembuatan keputusan (*product*).

Penilaian ini merupakan tahap akhir serangkaian evaluasi program kurikulum, yang diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada siswa.

Menurut Burhan, kegiatan pengembangan kurikulum juga tidak lepas dari penilaian atau evaluasi kurikulum yang merupakan salah satu komponen yang sangat penting. Sebagaimana diketahui, bahwasanya kurikulum yang dikembangkan itu masih berupa konsep atau perencanaan-perencanaan yang masih bersifat teoritik dan abstrak. Dengan adanya proses evaluasi itu akan mendapatkan gambaran mengenai kemungkinan keberhasilan kurikulum yang sedang dikembangkan itu kelak jika dilaksanakan di sekolah. Dari kegiatan penilaian itu akan mendapatkan kekurangan dan kelebihan yang ada di kurikulum.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah, Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*, (Yogyakarta : BPFY Yogyakarta, 2008), hlm. 185

Pengalaman-pengalaman yang diperoleh pada saat kurikulum diimplementasikan akan memberikan kematangan untuk menemukan inovasi-inovasi baru yang lebih baik dan sempurna.

## **B. Pondok Pesantren dan Karakteristiknya**

### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Istilah pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan *pe* dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri.<sup>73</sup> Menurut Mastuhu pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>74</sup>

Menurut Abdurahman Wahid pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi umumnya terpisah dari kehidupan sekitarnya dimana kompleks tersebut berdiri bangunan rumah kediaman pengasuh, sebuah masjid

---

<sup>73</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visi Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta : LP3ES, 2015), hlm. 41

<sup>74</sup> Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018. hlm. 3

atau tempat pengajaran diberikan dan asrama tempat tinggal para santri.<sup>75</sup>

Menurut fungsinya, pesantren disamping sebagai lembaga pendidikan Islam, sekaligus merupakan penolong bagi masyarakat dan tetap mendapat kepercayaan di mata masyarakat. Jadi pesantren yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu lembaga pendidikan islam yang didirikan di tengah-tengah masyarakat, yang didalamnya terdiri dari pengasuh, santi, alat-alat pendidikan dan pengajaran serta tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pesantren merupakan sebuah tempat tinggal sekaligus tempat pendidikan santri dalam mendalami ilmu, yang dilakukan melalui proses pendidikan yang dipimpin oleh kyai dan dibantu oleh pengajar atau *ustadz*.

## **2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Pesantren**

Pesantren dengan karakternya yang khas memiliki fungsi antara lain sebagai lembaga pendidikan yang melakukan transformasi ilmu pengetahuan agama dan nilai-nilai keislaman, sebagai lembaga keagamaan yang

---

<sup>75</sup> Abdurahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi, Esai-Esai Pesantren*, (Yogyakarta : LkiS, 2001), hlm. 21

melakukan *control social*, dan sebagai lembaga keagamaan yang melakukan rekayasa social.<sup>76</sup>

Berbicara pesantren tentu tidak bisa lepas dari prinsip- prinsip dasar yang membicarakan tentang ilmu atau pengetahuan karena di pesantren itu sendiri memang mengutamakan mencari ke ilmuan. Dalam al- Qur'an disebutkan:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya : Niscaya Allah akan meninggikan derajat orang- orang yang beriman di antara kalian semua dan orang- orang yang diberi pengetahuan beberapa derajat.<sup>77</sup>

Di dalam ayat lain juga di sebutkan :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ٩

Artinya : Katakanlah, adakah sama orang- orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui?Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.<sup>78</sup>

Dari kedua ayat di atas tentunya menjadi sebuah catatan bahwa kepentingan atau misi dari pesantren

---

<sup>76</sup> In'am Sulaiman, *Masa Depan Pesantren: Eksistensi Pesantren Di Tengah Gelombang Modernisasi*, (Malang, : Madani, 2010), hlm. 6-7

<sup>77</sup> Q. S Al- Mujadilah ayat. 11

<sup>78</sup> Q. S Az- Zumar ayat 9

dalam mengembangkan suatu disiplin keilmuan sudah menjadi barang yang wajib, sehingga dikemudian hari terus mengalami tren positif dalam perkembangannya.

Fungsi pondok pesantren sebagai lembaga dakwah Islam dapat tercapai dengan sukses apabila ia dapat memainkan peranannya dengan baik. Peran pesantren dapat dipetakan menjadi dua hal yaitu internal dan eksternal. Peran internal adalah mengelola pesantren ke dalam berupa pembelajaran ilmu agama kepada para santri. Sedangkan peran eksternal adalah berinteraksi dengan masyarakat termasuk pemberdayaan dan pengembangannya.<sup>79</sup>

Tujuan pesantren merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan pesantren secara substansi merupakan cerminan kyai, sehingga untuk mengetahui tujuan pesantren dapat dilakukan melalui wawancara kepada kyai yang bersangkutan. Secara umum tujuan pondok pesantren untuk melahirkan generasi penerus dakwah di seluruh pelosok tanah air.<sup>80</sup>

Mastuhu berpendapat bahwa tujuan pesantren menciptakan dan menggambarkan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada

---

<sup>79</sup> Muhammad Jamaludin, *Metamorfosis Pesantren Di Era Globalisasi*, Jurnal Karsa, Volume. 20, No. 1 Tahun 2012, hlm. 134

<sup>80</sup> Rihlah Nur Aulia, *Pesantren Based Enviromental Management In Equatorial Areas*, Jurnal Aip Coference Proceedings, 2018

Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat yang diharapkan.<sup>81</sup>

Dengan demikian tujuan pesantren pada umumnya tidak dinyatakan secara eksplisit, namun dari uraian-uraian di atas secara implisit dapat dinyatakan bahwa tujuan pendidikan pesantren tidak hanya semata-mata bersifat keagamaan, akan tetapi juga memiliki relevansi dengan kehidupan masyarakat.

### **3. Unsur –Unsur Pondok Pesantren**

Pesantren merupakan hasil usaha mandiri kyai yang dibantu santri dan masyarakat, sehingga memiliki berbagai bentuk. Selama ini belum pernah terjadi penyeragaman pesantren dalam skala nasional. Setiap pesantren memiliki ciri khusus akibat perbedaan selera kyai dan keadaan sosial budaya maupun sosial grafis yang mengelilinginya.

Pondok, masjid, santri, pengajian kitab klasik, dan kyai adalah lima unsur tradisi pesantren. Ini berarti bahwa suatu lembaga pengajian yang telah berkembang hingga memiliki kelima unsur tersebut berubah statusnya menjadi pesantren.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Mukhtar dkk, *Pesantren Efektif Model Teori Integratif Kepemimpinan, Komunikasi, Konflik Organisasi*, ( Yogyakarta : Depublish, 2020), hlm. 15

<sup>82</sup> Zamakhzyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...*hlm. 79

## 1) Kyai

Kyai merupakan unsur paling penting dalam sebuah pesantren. Peranannya pun sangat penting dalam kelangsungan sebuah pesantren. Pertumbuhan, perkembangan, watak, keberhasilan dan maju mundurnya sebuah pesantren sangat bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu kyai itu sendiri. Bahkan kharisma, wibawa, serta ketrampilan kyai sangat mempengaruhi besar kecilnya pesantren<sup>83</sup>

Kyai dengan kelebihanannya dalam penguasaan pengetahuan Islam, seringkali dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, hingga mereka dianggap mereka memiliki kedudukan yang tak terjangkau terutama oleh kebanyakan orang awam.<sup>84</sup>

Kebanyakan kyai di Jawa beranggapan bahwa suatu pesantren dapat diibaratkan sebagai suatu kerajaan kecil dimana kyai merupakan sumber mutlak dari kekuatan dan kewenangan dalam kehidupan dan lingkungan pesantren. Sejak Islam masuk ke Jawa para kyai telah menduduki

---

<sup>83</sup> Dzanuryadi, *Goes To Pesantren*, (Jakarta Selatan : Lingkar Pena Kreatif, 2010), hlm. 15

<sup>84</sup> Zamakhzyari Dhofier, *Tradisi Pesantren...* hlm. 94

kedudukan sosial yang tinggi. Meskipun kebanyakan kyai tinggal di daerah pedesaan, mereka merupakan bagian dari kelompok elit dalam struktur sosial, politik dan ekonomi masyarakat jawa.<sup>85</sup>

## 2) Masjid

Masjid merupakan tempat untuk mendidik para santri baik untuk pelaksanaan sholat lima waktu, maupun mengajar kitab kuning. Kedudukan masjid sebagai pusat pendidikan ini merupakan manifestasi universal dari sistem pendidikan Islam sebagaimana yang dilakukan Rosululloh SAW.

Santri terbagi menjadi dua kelompok, *Pertama*, ada yang disebut *santri kalong* yaitu santri yang tidak menetap di pondok, tapi pulang ke rumah masing-masing setelah mengikuti pelajaran di pesantren. Santri kalong ini biasanya berasal dari daerah yang dekat dengan pesantren. *Kedua*, santri mukim yaitu santri yang menetap di pondok pesantren dan tidak tiap hari pulang ke rumah. Status santri mukim ini lebih berkesan, bahkan bisa menjadi suatu keistimewaan tersendiri bagi santri.

---

<sup>85</sup> H. A. Rodli Makmun, *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren : Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo*, Jurnal Cendikia, Volume 12, No 2, Juli, 2014, hlm. 221

Keberadaan santri di pondok pesantren dan menetap di asrama dengan berbagai alasan antara lain :

- a) Ia ingin mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara lebih mendalam di bawah bimbingan kyai yang memimpin kyai tersebut.
- b) Ia ingin memperoleh pengalaman kehidupan pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan pesantren-pesantren yang terkenal.
- c) Ia ingin memusatkan studinya di pesantren tanpa disibukan oleh kewajiban sehari-hari di rumah keluarganya.<sup>86</sup>

Pada proses mulanya pesantren diselenggarakan untuk mendidik santri agar menjadi seorang yang taat di dalam menjalankan agamanya dan memiliki akhlak yang mulia. Akan tetapi dalam perkembangan selanjutnya para santri dituntut untuk memiliki kejelasan soal profesi, maka dari itu banyak dari pesantren membuka pendidikan kejuruan dan umum dari suatu sekolah, madrasah maupun perguruan tinggi.

---

<sup>86</sup> Abu Anwar, *Karakteristik Pendidikan Dan Unsur-Unsur Kelembagaan Di Pesantren*, Jurnal Kependidikan Islam, Volume. 2, Nomor. 2, Desember 2016, hlm. 1727

### 3) Pondok

Pada awal perkembangannya, pondok bukanlah semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri, untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan oleh kyai, tetapi juga sebagai tempat *training* bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu, sekarang pondok difungsikan sebagai tempat pemondokan atau asrama.<sup>87</sup>

Fungsi dan peran pondok tidak bisa dinafikan bagi kelangsungan sebuah pesantren, bahkan bentuk dan megahnya sebuah pesantren bisa jadi sebuah *prestige* dan kenyamanan tersendiri bagi santri. Selain itu, bisa juga menambah rasa betah dan tidaknya santri dalam menuntut ilmu.<sup>88</sup>

Ada tiga alasan pondok pesantren menyediakan pemondokan bagi santri. *Pertama*, kemasyhuran seorang kyai, kedalaman pengetahuan agamanya menarik santri-santri dari jauh untuk menuntut ilmu dari kyai tersebut sehingga untuk dapat memaksimalkan diri menuntut ilmu santri

---

<sup>87</sup> Abu Anwar, *Karakteristik Pendidikan Dan Unsur-Unsur Kelembagaan Di Pesantren*, Jurnal Kependidikan Islam, Volume. 2, Nomor. 2, Desember 2016, hlm. 172

<sup>88</sup> Dzanuryadi, *Goes To Pesantren...* hlm. 19

harus menetap di dekat kediaman kyai. *Kedua*, hampir semua pesantren berada di desa-desa terpencil di mana tidak tersedia perumahan yang cukup untuk santri. *Ketiga*, ada sikap timbal balik antara kyai dan santri, dimana para santri menganggap kyainya seolah-olah sebagai bapaknya sendiri dan kyai menganggap para santri sebagai titipan Allah yang harus dilindungi.<sup>89</sup>

#### 4) Kitab-kitab Klasik

Salah satu ciri utama pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan islam lainnya adalah adanya pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai kurikulumnya. Pada umumnya, kitab-kitab kuning yang dijadikan kurikulum dipesantren yang ada di pulau jawa dan madura banyak memiliki kesamaan, baik dari penyebaran ilmu, jenis kitab yang digunakan, maupun dari segi sistem pengajarannya.<sup>90</sup>

Bagi pesantren, kitab kuning sangatlah penting untuk memfasilitasi proses pemahaman keagamaan yang mendalam sehingga mampu merumuskan

---

<sup>89</sup>Abu Anwar, *Karakteristik Pendidikan Dan Unsur-Unsur Kelembagaan Di Pesantren*, Jurnal Kependidikan Islam...hlm. 174

<sup>90</sup> Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren...*hlm. 125

penjelasan yang segar tetapi tidak ahistoris mengenai ajaran islam.

Untuk kitab-kitab klasik ini, paling tidak menurut Zamakhsari Dhofier ada delapan macam bidang pengetahuan yang diajarkan di pesantren yaitu :

- a) Kitab nahwu dan sharaf
- b) Kitab fiqh
- c) Kitab ushul fiqh
- d) Kitab hadits
- e) Faholatan
- f) Kitab tauhid
- g) Kitab tasawuf dan etika
- h) Kitab lain seperti tarikh dan balaghoh.

Untuk menjadikan pesantren tetap sebagai pusat kajian keislaman, maka pengembangan kurikulum pesantren pada pesantren modern dengan tetap memelihara dan mempertahankan kitab kuning yang terintegrasi dengan kurikulum pendidikan formal disesuaikan dengan kebutuhan santri, yaitu kurikulum pesantren yang dicirikan semata-mata mengajarkan ilmu agama bersumber pada kitab kuning, menyeimbangkan antara ilmu agama dengan ilmu umum, memberikan ilmu ketrampilan dengan

tekanan ilmu agama, dan melaksanakan pengajian kitab-kitab klasik, pendidikan pada madrasah dan pendidikan pada sekolah umum.<sup>91</sup>

#### 4. Sistem Pendidikan Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman, terutama adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Secara faktual, pesantren dapat dipolakan pada dua tipe yaitu berdasarkan bangunan fisik dan berdasarkan kurikulum.

a. Tipe pesantren berdasarkan bangunan fisik

Berdasarkan bangunan fisik, pesantren mempunyai lima tipe<sup>92</sup>, terdapat dalam tabel berikut :

**Tabel 2.1 Tipe Pesantren**

Tipe	Keterangan
Tipe I : Masjid umah Kyai	Pesantren ini masih bersifat sederhana, dimana masjid digunakan untuk mengajar oleh kyai. Tipe ini

---

<sup>91</sup> Edy Kusnadi, *An Islamic Boarding School A Study Of Al-Mubarak Al-Islam Within The Social Changes Of Seberang Kota Jambi*, Jurnal Addin, Volume 11, No. 1, Februari 2017, hlm.108-110

<sup>92</sup> Muhammad Idris Usman, *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini)*, Jurnal Al Hikmah Volume XIV No. 1, 2013, hlm. 109

	<p>santri hanya datang dari daerah lingkungan pesantren sendiri.</p> <p>Metode pengajaran <i>wetonan</i> dan <i>sorogan</i>.</p>
<p>Tipe II :</p> <p>Masjid</p> <p>Rumah Kyai</p> <p>Pondok</p>	<p>Tipe pesantren ini telah memiliki pondok yang disediakan bagi santri yang datang dari daerah luar pesantren</p> <p>Metode pengajaran :<i>wetonan</i> dan <i>sorogan</i></p>
<p>Tipe III :</p> <p>Masjid</p> <p>Rumah Kyai</p> <p>Pondok</p> <p>Madrasah</p>	<p>Pesantren ini telah memiliki sistem klasikal, santri yang tinggal di pesantren mendapat pendidikan di madrasah. Disamping sistem klasikal, kyai memberikan pengajian dengan sistem <i>wetonan</i>.</p>
<p>Tipe IV :</p> <p>Masjid</p> <p>Rumah Kyai</p> <p>Pondok</p> <p>Madrasah</p> <p>Tempat Ketrampilan</p>	<p>Dalam tipe ini disamping memiliki madrasah juga memiliki tempat-tempat ketrampilan. Misalnya : peternakan, pertanian, tata boga, koperasi dan sebagainya.</p>
<p>Tipe V :</p> <p>Masjid</p>	<p>Tipe pesantren ini sudah berkembang dan bisa digolongkan pesantren mandiri. Pesantren ini seperti telah</p>

Rumah Kyai	memiliki perpustakaan, dapur umum, ruang makan, rumah penginapan tamu dan sebagainya. Disamping itu pesantren ini mengelola SMP, SMA dan SMK.
Pondok	
Madrasah	
Tempat Ketrampilan	
Gedung Pertemuan	
Tempat Olahraga	
Sekolah Umum	

b. Tipe Pesantren berdasarkan Kurikulum

Berdasarkan kurikulum atau sistem pendidikan yang dipakai, pesantren mempunyai tiga tipe yaitu<sup>93</sup> :

1) Pesantren *salaf*

Merupakan pesantren yang memiliki unsur-unsur pendidikan seperti pondok, kyai, santri masjid dan pengajaran kitab-kitab klasik, namun tidak memiliki sistem pendidikan klasikan seperti madrasah atau sekolah. Dalam hal ini pesantren hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama islam atau kitab-kitab klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu.

Pola pengajarannya dengan sistem *halaqoh* yaitu penghapalan yang titik akhirnya dari segi

---

<sup>93</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak...* hlm 30

metodologi cenderung pada terciptanya santri yang menerima dan memiliki pengetahuan agama.

Pesantren yang tetap mempertahankan pelajarannya dengan kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum. Model pengajarannya sebagaimana yang lazim diterapkan dalam pesantren salaf, yaitu metode sorogan dan wetonan. Tidak memiliki sistem klasikal. Santri dinilai dan diukur berdasarkan kitab yang mereka baca. Mata pelajaran umum tidak diajarkan, yang paling penting adalah pendalaman ilmu-ilmu agama semata-mata melalui kitab klasik.

## 2) Pesantren modern

Merupakan pesantren yang memiliki unsur-unsur sistem pendidikan pesantren seperti pondok, masjid,, santri, kyai dan kurikulum yang dirancang sendiri oleh pesantren. Tpesantren ini sering menyebut kurikulumnya sebagai 100% agama dan 100% umum. Namun demikian ada variasi kurikulum yang dimiliki oleh pesantren modern sehingga pesantren ini juga memiliki varian-varian.

Ada pesantren modern yang menyelenggarakan sistem madrasah, kurikulum yang digunakan itu mengikuti kurikulum madrasah yang ada di bawah naungan Kementerian Agama.

Ada juga pesantren moderdn yang menyelenggarakan sistem pendidikan sekolah, kurikulum yang digunakan mengikuti kurikulum sekolah yang ada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ciri terpenting pesantren modern terletak pada sistem pendidikannya yang diselenggarakan secara terpadu. Kurikulumnya terdiri dari kurikulum intra kurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler. Kurikulum intra diselenggarakan di sekolah atau madrasah, sementara kurikulum kokurikuler diselenggarakan di luar pembelajaran madrasah dalam bentuk pembelajaran tambahan. Selebihnya kurikulum ekstra kurikuler diselenggarakan dalam rangkaian kegiatan di asrama selama 24 jam penuh. Secara umum sistem yang diterapkan adalah pendidikan dan pengasuhan.<sup>94</sup>

### 3) Pondok Pesantren Kombinasi

Merupakan pondok pesantren gabungan dari sistem pendidikan pesantren tradisional dan pendidikan pesantren modern. Ciri utamanya pada penyelenggaraan pendidikannya. Pesantren tipe ini

---

<sup>94</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak...*hlm. 31

pada umumnya memiliki sistem pendidikan klasikal, bisa berbentuk madrasah atau sekolah. Kurikulumnya terdiri dari kurikulum pesantren tradisional berupa pembelajaran kitab kuning dan kurikulum madrasah atau sekolah.

Seperti halnya pondok pesantren modern, pesantren tipe kombinasi memiliki kurikulum intra, kokurikuler dan ekstra kurikuler. Kurikulum intra diselenggarakan di sekolah atau madrasah. Kurikulum ekstranya diselenggarakan dalam sistem asrama, dimana santri harus mengikuti seluruh aktifitas pesantren. *Boarding School* merupakan salah satu bentuk institusi pendidikan yang mana pola pendidikannya mirip pesantren, siswa harus tinggal di asrama dan menjalani proses pembelajaran 24 jam, namun pembelajarannya lebih menekankan pada penguasaan ilmu sains.

#### 4) *Boarding School*

Dalam pola pendidikannya mirip dengan pesantren, siswa harus tinggal di asrama dan menjalani proses pembelajaran 24 jam. Namun ada yang membedakan dengan pesantren, salah satunya adalah biaya pendidikan *boarding school* cenderung mahal. Bukan itu saja, *boarding school* lebih menekankan pada penguasaan sains, sementara

agama merupakan pelengkap dari penguasaan sains itu.<sup>95</sup>

Sistem pengajaran di pondok pesantren merupakan bagian dari struktur internal pendidikan islam di indonesia yang diselenggarakan secara tradisional yang telah menjadikan islam sebagai cara hidup.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan islam tradisional, pondok pesantren mempunyai empat ciri khusus yang menonjol, mulai dari hanya memberikan pelajaran agama versi kitab-kitab klasik berbahasa arab, mempunyai teknik pengajaran yang unik yang biasa dikenal dengan metode *sorogan*, *bandongan*, mengedepankan hafalan, serta menggunakan sistem *halaqoh*.<sup>96</sup>

(1) *Sorogan*,

Yaitu metode belajar individu dimana seorang santri berhadapan langsung dengan kyai. Teknisnya, seorang santri membaca materi yang telah disampaikan kyai, selanjutnya kyai membetulkan kesalahan yang

---

<sup>95</sup> Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak...* hlm. 33

<sup>96</sup> Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa* (Jakarta : Pesantren Nawesea PRESS, 2009), hlm.

dilakukan oleh santri tersebut mengikuti kyai membaca dan menjelaskan berbagai kitab. Santri diharuskan menguasai materi dan hanya bisa melanjutkan ke pelajaran selanjutnya apabila telah berulang-ulang mendalami pelajaran tersebut dan dinyatakan lulus oleh kyai atau ustadz.

(2) *Bandongan,*

Yaitu metode pembelajarn kelompok dan berfisat klasikal, yaitu sekelompok santri mendengarkan ustadz atau kyai menjelaskan, setiap santri menyimak kitab mereka sendiri dan membuat catatan, serta pada gilirannya mendapat kesempatan untuk bertanya.

(3) *Halaqoh,*

Adalah sistem pengajaran bagi santri tingkat tinggi, dimana metode pembelajarannya berupa diskusi berbagai masalah yang ditemukan oleh para santri atau ditentukan oleh kyai. Metode ini digunakan untuk mengolah argumentasi para santri dalam menyikapi masalah yang dihadapi. Pada saatnya mereka diminta untuk mempresentasikan hasil pembahasan mereka . Mereka harus menjawab pertanyaan dengan

dapat menunjukkan referensi dasar argumen mereka.

(4) Hafalan,

Yaitu metode untuk menghafal berbagai kitab yang diwajibkan kepada para santri. Dalam praktiknya metode hafalan merupakan kegiatan kolektif yang diawasi oleh kyai.

Di dalam sebuah pesantren selain menghafalkan kitab-kitab kuning santri juga dituntut untuk menghafalkan Al-Qur'an atau disebut takhfidz Al-Qur'an, dengan harapan santri dapat mendalami pedoman dan petunjuk dari Al-Qur'an itu sendiri.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya (QS. Al Hijr ayat 09)<sup>97</sup>

Berdasarkan ayat di atas sudah jelas bahwasanya Al-Qur'an akan menjaga terhadap siapa yang mau menghafalkan, hal ini menjadi dasar bagi sebuah lembaga pendidikan agar

---

<sup>97</sup> Q. S Al- Hijr ayat 09

para santri mengikuti metode takhfidz Al-Qur'an.

Ada beberapa metode pelaksanaan takhfid Al-qur'an diantaranya adalah<sup>98</sup>

- (1) Penghafalan Al-Qur'an dengan cara menghafal ayat per ayat secara kolektif
- (2) Pelaksanaan takhfidz Qur'an dengan menggunakan metode wahdah yakni menghafal satu per satu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.
- (3) Metode jama', cara yang seperti ini termasuk banyak yang digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an karena akan memudahkan penghafal kemudian bacaan dan hafalannya bisa dikoreksi oleh pengampu secara langsung.
- (4) Pembinaan takhfidz Qur'an dengan menggabungkan antara metode *wahdah* dengan metode jama', artinya santri disamping menghafal sendiri-sendiri juga menghafal secara bersama-sama,

---

<sup>98</sup> Ali Akbar dan Hiidayatulloh Ismail, *Metode Takhfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*, Jurnal Ushuluddin, Volume 24 No 1 tahun 2016, hlm. 8

kemudian muroja'ahnya disetorkan kepada pengampu takhfidz.

- (5) Kegiatan pembinaan takhfidz Al-Qur'an menggunakan metode *halaqoh* dengan cara mayoritas santri menghafal ayat per ayat, metode ini dilaksanakan saat mereka membuat hafalan baru. Kemudian disetorkanlah hafalan tersebut kepada seorang pengampu satu per satu.

Program takhfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah menjadi *icon* baru dari implementasi kurikulum berbasis pesantren, tentunya dengan metode dan strategi yang dinamis, disesuaikan dengan masing-masing kemampuan peserta didik.

Khusus untuk kelas bawah menggunakan teknik tradisional, yaitu strategi mempertahankan Al-Qur'an dengan cara membaca bersama dan lebih dari satu kali, terutama untuk siswa siswi yang belum lancar membaca Al-Qur'an.

Untuk kelas menengah menggunakan metode klasikal, implementasi dari metode ini adalah menggunakan rasio 1 : 10 (1 pendamping untuk 10 siswa), tujuan

pembagian kelompok ini supaya target capaian yang sudah direncanakan dapat terealisasi dengan baik.<sup>99</sup>

Menurut Sa'dulloh dalam buku psikologi santri penghafal al- Qur'an menerapkan beberapa metode menghafal al- Qur'an di antaranya : Satu, *Binadzar* membaca dengan melihat ayat- ayat al- Qur'an yang akan dihafalkan secara berulang. Dua, *tahfidz* yaitu melafadzkan sedikit demi sedikit ayat- ayat al- Qur'an berulang- ulang pada saat binadzar sehingga tidak salah pada saat membaca. Ketiga, *talaqi* menyetorkan hafalan kepada guru. Keempat, *Taqrir*, mengulang- ulang hafalan terhadap ayat yang dihafalkan. Kelima, *tasmi'* memperdengarkan bacaan hafalannya kepada seseorang.<sup>100</sup>

---

<sup>99</sup> Umi Musaropah dkk, *Implemntasi Metode Pembelajaran Klasikal Pada pelajaran Takhfidz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah darul Qur'an Gunung kidul*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam, Volume 3 No 1 2021, hlm. 53

<sup>100</sup> Lisy chairani, *Psikologi Santri Penghafal al- Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 41

Selain metode di atas, ada metode *ahsani* untuk menghafal Al-Qur'an, Rumusan dari metode ini ada lima tahapan yaitu<sup>101</sup> :

(1) Program

Untuk menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an perlu diadakannya target hafalan, diantaranya dengan membagi jumlah juz dalam Al-Qur'an kedalam waktu yang telah ditentukan untuk program tahfid selama 6 tahun.

(2) Program Tahfidz

Menghafal al- Qur'an dijadwal sehari semalam 4 waktu, selain itu perlu juga adanya penunjang hafalan sebagai stimulus anak- anak dalam melakukan tahfidz. Di antaranya mendengarkan al-quran sepekan sekali dan santri menyimak dengan seksama dalam satu ruangan yang terkontrol dan kondusif.

Ada beberapa faktor pendukung keberhasilan tahfidz di antaranya :

---

<sup>101</sup> Bahrudin dkk, *Metode Tahfidz Al- Qur'an Untuk Anak- Anak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah*, jurnal Pendidikan Islam, Volume 6 No 2, 2017, hlm. 168-170

- a. Motivasi yang kuat untuk menghafal secara sempurna.
- b. Pembimbing tahfidz yang tidak pernah berganti dan terjalin pendekatan hubungan emosional antara santri dan pembimbing, sehingga santri mudah di arahkan.
- c. Lingkungan tahfidz yang kondusif menjadikan santri mudah konsentrasi untuk menghafal al- quran.
- d. Usia golden *eight* merupakan periode emas bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan hafalan sebagai stimulan terhadap perkembangan kepribadian psikomotor kognitif maupun sosialnya.

## **2. Kurikulum Pendidikan Pesantren**

Pelaksanaan kurikulum pendidikan pesantren ini berdasarkan kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab. Jadi ada tingkat awal, menengah dan lanjutan. Jenjang pendidikan dalam

pesantren tidak dibatasi seperti pada lembaga pendidikan yang memakai sistem klasikal.<sup>102</sup>

Menurut Mastuhu sebagaimana yang dikutip oleh Kompri, secara praktis memberikan konsep tentang model dan paradigma pendidikan pesantren yang diharapkan menjadi orientasi dan landasan dalam kurikulum lembaga pendidikan pesantren yaitu<sup>103</sup> :

a. Dasar Pendidikan

Pendidikan pesantren harus mendasarkan pada “*teosentris*” dengan menjadikan “*antroposentris*” sebagai bagian esensial dari konsep teosentris. Hal ini berbeda dengan pendidikan sekuler yang hanya bersifat antroposentris semata.

b. Tujuan Pendidikan

Kerja membangun kehidupan duniawiah melalui pendidikan sebagai perwujudan mengabdikan kepada-Nya. Pembangunan kehidupan duniawiah bukan menjadi tujuan akhir, melainkan merupakan kewajiban yang diimani dan terkait kuat dengan kehidupan ukhrowiyah tujuan akhir adalah kehidupan ukhrawi dengan ridho Allah.

c. Konsep Manusia

---

<sup>102</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren...*hlm. 117

<sup>103</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren...*hlm. 119

Pendidikan islam memandang manusia mempunyai *fitrah* yang harus dikembangkan tak seperti pendidikan sekuler yang memandang manusia dengan *tabularasa*-nya.

d. Nilai

Pendidikan pesantren berorientasi pada Iptek sebagai kebenaran relatif dan Imtaq sebagai kebenaran mutlaq.

### **C. Kurikulum Berbasis Pesantren**

Kurikulum berbasis Pesantren berarti memasukan kurikulum pesantren ke dalam kurikulum madrasah. Dengan mengambil nilai- nilai dahulu yang masih baik serta mengambil nilai- nilai baru yang lebih baik lagi. Jika pada umumnya materi Kurikulum PAI hanya berisikan mata pelajaran al- Qur'an Hadis, Akidah ahlak, fiqih dan SKI. Maka di madrasah atau sekolah yang menerapkan kurikulum berbasis pesantren menerapkan pelajaran atau kegiatan pembiasaan belajar dari pesantren seperti tahfidz al- Qur'an, istighosah, pembacaan al- barzanji serta kegiatan-kegiatan lain yang ada di dalam pesantren.

Pada kenyataannya kelebihan ini masih terbayangi oleh kelemahan sistem pendidikan pesantren. Kelemahan ini terletak pada kurangnya manajemen modern di dalam

tata pendidikan, yang mengacu pada sistem administrasi. Mereka lebih mempedulikan aksi daripada teori.

Berangkat dari kelemahan inilah pemerintah dan praktisi pendidikan kemudian menggagas sistem madrasah, yang merupakan internalisasi sistem pendidikan sekolah ke dalam pendidikan Islam. Artinya adalah madrasah tipe ke-Islaman dari pendidikan sekolah. Tentu hal ini memiliki kelebihan, karena sistem sekolah dengan manajemen institusional dan administrasi kurikulum telah membuahkan sistem pendidikan modern yang tertata rapi dan bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hanya saja corak dominan dan sistem sekolah di dalam madrasah inilah yang membuat pendidikan islam kehilangan orientasinya.

Berangkat dari kelemahan dan kelebihan tersebut, perlu dilakukan sintesis yang mengarah pada pembentukan suatu sistem pendidikan kurikulum berbasis pesantren. Hal ini dilatari oleh beberapa hal. *Pertama*, sistem pendidikan yang resmi adalah madrasah. Oleh karena itu pengembangan dan perbaikan sistem pendidikan islam haruslah beranjak dari sistem madrasah. *Kedua*, secara institusional, madrasah memiliki tata administrasi dan birokrasi pendidikan. Hal ini menjadikan sistem madrasah terukur, jika dibanding dengan pola pesantren yang lebih bersifat kultural. *Ketiga*, Pesantren memiliki kelebihan yang bisa menyempurnakan sistem pendidikan Islam di

madrasah. Yaitu pada sistem pendidikan Islam di tradisi keilmuan Islam dan tradisi dari peradaban Islam itu sendiri. *Keempat*, upaya penyempurnaan pendidikan Islam kita harus mengarah pada pendasaran kembali sistem pendidikan Islam kepada tradisi Islam, meskipun tetap dengan tata kelola madrasah. Upaya ini merupakan usaha untuk mendedominasikan sistem sekolah atas pendidikan Islam. Salah satunya melalui penambahan mata pelajaran keilmuan Islam.<sup>104</sup>

Gagasan kurikulum berbasis pesantren berangkat dari kebutuhan untuk merumuskan suatu sistem pendidikan Islam yang baru. Kebaruan dari sistem ini terletak pada basis filosofisnya, yang hendak menjadikan kepesantrenan sebagai basis pendidikan di madrasah. Disebut basis filosofis karena kurikulum berbasis pesantren berangkat dari kehendak untuk mengembalikan sistem pendidikan madrasah kepada dasar filosofis dari pendidikan Islam yang menurut penulis terdapat di pesantren.

Pendidikan islam adalah pendidikan yang dibangun berdasarkan rasionalitas nilai-nilai ontologi islam atas hakekat manusia. Oleh karena itu, elemen keilmuan dalam pendidikan islam haruslah mampu memenuhi kebutuhan

---

<sup>104</sup> Ihsan, *Implementasi Model Penguatan Kurikulum berbasis Pesantren (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah (MA) Di Kudus*, Volume 5, No.2, 2017, hlm. 220

bagi pembentukan manusia Islami. Dalam kaitan ini, pemenuhan tersebut akhirnya memuara pada dua tugas manusia sebagai *'abdullah* dan *khalifah*. Dari dua tugas kehambaan dan kekhalfahan ini, maka tidak ada lagi dikotomi pendidikan agama dan pendidikan umum.

Pada titik inilah praktek filsafat pendidikan Islam hanya bisa diterapkan dalam bentuk kurikulum berbasis pesantren. Artinya kurikulum yang mengimplementasikan keterpaduan antara konsep pendidikan nasional dengan nilai-nilai ajaran agama islam (pesantren).<sup>105</sup> Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai islam. Dalam hal ini kurikulum berbasis pesantren merupakan suatu upaya dalam memadukan keunggulan pelaksanaan sistem pendidikan di sekolah atau madrasah dan di pesantren.<sup>106</sup>

Nasution membagi kurikulum menjadi dua, yaitu kurikulum formal dan *tak* formal. Kurikulum Tak formal terdiri dari kegiatan *co- curriculum* dan *extra* kurikulum.<sup>107</sup> Kegiatan *extra* kurikulum meliputi kegiatan

---

<sup>106</sup>Nur Hasanah, *Komponen Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Komparatif di SMA Darussyahid dan SMA Puteri At-Tanwir Sampang)*, INTERAKSI, Volume. 12, No. 2, Juli 2017, hlm. 70

<sup>107</sup> Umi mahmudah, *Kurikulum pendidikan dalam kajian al-Qur'an Hadis Tematik*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 08, No. 2 Juli 2018, hlm. 97.

yang berfungsi utamanya untuk mengembangkan bakat dan minat siswa, memperluas pengetahuan dan pengalaman, kegiatan ini dapat dilakukan di dalam dan di luar sekolah menjadi penopang atau suport bagi kurikulum formal dan sangat relevan apabila diterapkan menjadi kurikulum berbasis pesantren, dikarenakan tidak perlu merubah sistem yang sudah ada, melainkan tinggal menambah kegiatan yang diperklukan.

Kurikulum berbasis pesantren dikembangkan berdasarkan ketentuan standar nasional pendidikan dan kebutuhan lokal. Dalam konteks pencapaian standar nasional kurikulum berbasis pesantren mengacu pada ketentuan yang berlaku dalam KTSP atau kurikulum 2013. Adapun kurikulum yang dikembangkan atas dasar kebutuhan lokal ini disusun oleh pihak sekolah atau pesantren dan disesuaikan dengan kekhasan dan kebutuhan pada masing-masing sekolah atau madrasah berbasis pesantren.<sup>108</sup> Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi bahwa orang tua di zaman sekarang memiliki kriteria dalam menentukan pilihan model pendidikan di era mileneal yaitu sekolah yang banyak

---

<sup>108</sup> Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Kementerian Agama Republik Indonesia, *Penyelenggaraan Program Wajar Dikdas di Pondok Pesantren Melalui Program Sekolah Menengah Pertama Berbasis Pondok Pesantren (SBP)*, (Jakarta : Kementerian Agama, 2010), hlm.13-14

memberikan materi agama, mengkombinasikan agama dan sains, memberikan penguatan pada tauhid, madrasah yang memiliki visi misi dalam pengelolaan manajemen yang baik dan madrasah yang memiliki status yang sama dengan sekolah umum.<sup>109</sup>

Oleh karena itu, saat ini pesantren dihadapkan pada dilema pengintegrasian kurikulum yang dimiliki (sebagai ciri khas pesantren) dengan kurikulum nasional agar menjadi lembaga pendidikan yang transformatif dan kontekstual. Begitu pula sekolah yang menjadi lembaga pendidikan formal dinilai hanya mengembangkan aspek kognisi dan kurang menyentuh aspek afeksi dan transendensi.<sup>110</sup>

Salah satu faktor penyebab terjadinya integrasi dari kurikulum pesantren itu sendiri dikarenakan berubahnya struktur atau tatanan di dalam masyarakat meliputi pola pikir yang inovatif, sikap, dan bermartabat.<sup>111</sup> Hal ini sangat penting urgensinya karena masyarakat merupakan salah satu subjek dari komponen suatu pendidikan.

---

<sup>109</sup> Ahmad Fauzi, et.al, *Analysis Study of Parental Choice of Education in The Millenial Era*, Jurnal Nadwa, Volume 12, No. 2, 2018, hlm. 311

<sup>110</sup> Kusnandi, *Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Lembaga Pendidikan*, Jurnal Kependidikan, Volume 5, No.2, November 2017, hlm. 284

<sup>111</sup> Klik Setiawan, *Format Pendidikan Pondok Pesantren Salafi Dalam Arus Perubahan Sosial Di Kota Magelang*, Jurnal Cakrawala, Volume 10, No. 2, Desember 2015, hlm. 196

**BAB III**  
**TUJUAN DAN KONTEN KURIKULUM PAI BERBASIS**  
**PESANTREN DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) Ya BAKII**  
**01 KESUGIHAN CILACAP**

**A. Tujuan Kurikulum PAI Berbasis Pesantren MI Ya BAKII**  
**01 Kesugihan Cilacap**

MI Ya BAKII 01 Kesugihan merupakan salah satu madrasah yang berada dibawah naungan Yayasan yang berlatar belakang pesantren yaitu Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah yang berkantor pusat di kesugihan cilacap yang mana kini menaungi sekitar 53 lembaga Pendidikan (formal dari mulai TK sampai Perguruan Tinggi).

Tujuan kurikulum dalam suatu Lembaga dijadikan sebagai tolak ukur dalam pencapaian keberhasilan oleh suatu Lembaga Pendidikan. Tercapainya tujuan tersebut bergantung pada bagaimana cara dalam system kurikulum yang diterapkan. Tujuan kurikulum antar sekolah/madrasah tentunya berbeda-beda, namun secara umum adalah sama-sama untuk mencapai keberhasilan system Pendidikan Nasional di Indonesia.

Kegiatan tentang tujuan kurikulum berbasis pesantren di MI Ya BAKKI 01 Kesugihan melibatkan berbagai pihak dari Yayasan BAKII maupun pihak madrasah sendiri dalam merancang dan merumuskan tujuan Pendidikan Lembaga yang

terangkum dalam visi misi madrasah yang disesuaikan dengan karakter pesantren.

Dalam hal ini tujuan dari kurikulum berbasis pesantren di MI Ya BaKII 01 Kesugihan yakni program unggulan Tahfidz Al-Qur'an yang yang tertuang dalam dokumen kurikulum sebagai berikut :

- a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan kegiatan keagamaan siswa
- b. Membentuk karakter peserta didik berkepribadian Islam yang tercermin dalam pola pikir dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat
- c. Membentuk sikap sopan santun dan berkepribadian yang baik
- d. Menumbuhkan rasa percaya diri agar anak memiliki akhlak yang sesuai dengan Al-Qur'an

Tujuan kurikulum tersebut dijelaskan oleh bapak anwar, beliau mengatakan bahwa :

“Tujuan adanya kurikulum berbasis pesantren ini sebenarnya juga untuk menunjang mata pelajaran yang berasal dari kurikulum marasah yaitu Qur'an Hadits, Akidah Akhlak dan fiqih. Seperti contoh pada pelajaran Qur'an Hadits maka sangat berkorelasi dengan tajwid yaitu mempelajari hukum bacaan Al-Qur'an”.<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Anwar, pada tanggal 02 Mei 2022 pukul 10.00

Selanjutnya Ibu Nur Chasanah selaku guru di MI Ya BAKII 01 Kesugihan juga menambahkan bahwa :

“Kurikulum yang dirancang di MI Ya Bakii 01 kesugihan khususnya untuk kurikulum berbasis pesantren ini yang termasuk dalam kurikulum muatan lokal yaitu program unggulan tahfidz Al- Qur’an yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan kegiatan keagamaan siswa. Secara lebih mendalam lagi tujuan adanya kurikulum tersebut untuk meningkatkan mutu lulusan yang dapat dijadikan bekal oleh seluruh siswa setelah lulus.<sup>113</sup>

Penjelasan di atas dikuatkan oleh pendapatnya Bapak Mokh. Atqol Nawawi, selaku kepala madrasah juga menjelaskan bahwa :

“Tujuan kurikulum di madrasah ini sebenarnya disesuaikan dengan kebutuhan saat ini. Pada intinya tujuan kurikulum berbasis pesantren ini adalah pembentukan karakter siswa untuk memiliki akhla mulia. Maka dari itu ciri khs kepesantrenan harus dimasukn di madrasah ini agar penanaman akhlak siswa lebih mudah. Kemudian kegiatan-kegiatan pembiasaan yang mencirikan pesantren juga dilaksanakan sesuai jadwal yang sudah ditentukan”.

Pernyataan – pernyataan diatas diperkuat dengan studi dokumnetasi, peneliti melihat tujuan Lembaga yang tertuang menjadi satu dengan visi misi madrasah dalam buku pedoman

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan.....

MI. Ya BAKII 01 Kesugihan. Adapun visi misi dan tujuan MI Ya BAKII 01 Kesugihan sebagai berikut :

Visi MI Ya BAKII 01 Kesugihan :

Terwujudnya generasi islam yang terdidik dan berakhlakul karimah

Misi MI Ya BAKII 01 Kesugihan :

- Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dalam ilmu dan luhur dalam budi
- Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik siswa.
- meyenggarakan pembelajaran dan pembiasaan ajaran agama Islam untuk mewujudkan generasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai keilmuan yang bercirikan Islam.
- Mengusahakan MI Ya BAKII Kesugihan 01 menjadi kebanggaan masyarakat muslim Kecamatan Kesugihan agar mampu menyiapkan generasi yang berprestasi di segala bidang.
- Meningkatkan kualifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

- Mengupayakan manajemen madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- Menjalin kerjasama yang baik dengan Ulama, Tokoh Masyarakat, Instansi terkait, Komite, Pengurus, Wali Murid dan Pengusaha yang ada di sekitar MI untuk mewujudkan peningkatan kualitas dan pengembangan Madrasah.

Tujuan :

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (*student centered learning*)
- b. Memelihara dan melestarikan warisan para 'Ulama salaf dalam memegang teguh ajaran Islam '*ala ahlussunnah wal jama'ah*
- c. Membekali generasi muda Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi
- d. Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- e. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah dan keluarga
- f. Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 70

- g. Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- h. Dapat mengantarkan siswa diterima di sekolah favorit / unggulan sekurang-kurangnya 50 %.

Berdasarkan beberapa uraian diatas. Tujuan MI Ya BAKII 01 Kesugihan dalam kurikulum berbasis pesantren terdiri dari tujuan yang bersifat umum yakni pembentukan karakter siswa untuk memiliki akhlak yang baik. Sedangkan secara khusus yakni pada program unggulan Tahfidz Al – Qur’an yang dalam hal ini untuk menunjang mata pelajaran madrasah, mendalami ilmu baca tulis Al – Qur’an dan sebagai bekal ilmu untuk masa depan.

## **B. Konten Kurikulum PAI Berbasis Pesantren MI Ya BAKII 01 Kesugihan.**

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti terkait isi kurikulum berbasis pesantren yaitu kegiatan-kegiatan yang linier dengan pondok pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan sebagai pesantren yang menaungi yayasan Ya BAKII, yang dalam hal ini diantaranya kegiatan Tahfidz Al Qur’an, semaan Al Qur’an, sholat duha dan duhur berjama’ah, latihan hadroh, BTQ, kaligrafi, asmaul khusna, hafalan do’a harian. Berikut jadwal kurikulum berbasis pesantren di MI Ya BAKII 01

Kesugihan dan Jadwal kegiatan harian pondok pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan (**terlampir**)

**Tabel 3.3 Jadwal dan Alokasi Waktu Kegiatan PAI Berbasis Pesantren**

No	Kegiatan	Hari	Waktu
1	Kaligrafi	Jum'at	14.00 s.d 16.10
2	Asma'ul husna	Senin - Sabtu	07.00 s.d 07.15
3	Tadarus Al Qur'an	Senin – Jum'at	07.15 s.d 07.30
4	Shalat Duha	Senin – Sabtu	06.30 s.d 07.00
5	Shalat Duhur	Senin – Kamis dan Sabtu	11.50 s.d 12.20
6	Seni Baca Al Qur'an	Senin	15.30 s.d 16.40
8	Tahfidz	Senin-Kamis	14.00 s.d 16.10
9	Hadroh	Kamis	14.00 s.d 16.10
10	Kaligrafi	Rabu	14.00 s.d 16.10
11	Hafalan doa-oa	Jum'at	07.15-07.30

Isi kurikulum berbasis pesantren di MI Ya BAKII sudah :

1. Sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan peserta didik.

Sesuai dengan kurikulum yang dipakai MI Ya BAKII 01 Kesugihan adalah melakukakn pengembangan nilai dalam hal Sikap. Yaitu : Beriman dan bertakwa

kepada Tuhan YME, berkarakter, jujur, dan peduli serta bertanggungjawab.<sup>114</sup> Dari aspek pengembangan sikap ini terbukti bahwa kurikulum yang dipakai di MI Ya BAKII 01 Kesugihan merupakan representasi dalam hal penguatan Kurikulum berbasis Pesantren adapun kegiatannya meliputi kegiatan Doa bersama setiap Pagi, pembelajaran fasholatan tentang cara sholat dan juga tahfid Al Qur'an.

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII Kesugihan 01 adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII Kesugihan 01 mempunyai tujuan sebagai berikut :

- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (student centered learning)
- c. Memelihara dan melestarikan warisan para 'Ulama salaf dalam memegang teguh ajaran Islam 'ala ahlussunnah wal jama'ah.<sup>115</sup>

Wujud dari pelestarian warisan para ulama bagaimana menanamkan nilai- nilai ke- Islaman serta

---

<sup>114</sup> Kurikulum MI Ya BAKII 01 kesugihan. hlm 9.

<sup>115</sup> Kurikulum MI Ya BAKII 01 Kesugihan. hlm 24

memasukan kurikulum yang berbasis pesantren dengan mengoptimalkan proses pembelajaran dan pembiasaan yang berkaitan erat secara menerus.

Hal ini didukung dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di MI Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap masih fokus tentang konten kurikulum yang berbasis Pesantren yakni sebagai berikut :

“Siswa-siswi dalam mendapat suatu pembelajaran juga tidak hanya dari segi umum saja melainkan harus diberikan materi keagamaan supaya seimbang antara kedua segi perkembangan tersebut (segi umum dan segi agama) terutama pembelajaran yang termasuk berbasis pesantren. dengan hal tersebut akan membantu peserta anak didik (siswa-siswi) agar lebih disiplin dan konsisten mendapatkan kesesuaiannya yang seperti dirumuskan dari awal. Ketika sesuatu tersebut tercapai (berhasil) maka itu akan terhitung terpenuhi berhasil dalam perkembangan pada anak peserta didik”.<sup>116</sup>

Disinilah kita perlu menjaga perkembangan pada peserta didik (siswa-siswi) kita sesuaikan sama dengan perkara yang ada, walaupun kita ketahui banyak diantara peserta didik yang melakukannya kurang disiplin atau teratur. Kita sangat mengetahui akan peserta didik.

---

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Guru MI Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap, pada hari Jum'at tanggal 17 November 2021 pada pukul 10.15-11.00

2. Mencerminkan kenyataan sosial, sesuai dengan tuntutan hidup nyata masyarakat.

Seseorang dalam kehidupan dimasyarakat memang harus bisa menjadi cerminan yang baik sehingga hal tersebut dapat diakui dan menjadi dasar untuk mereka dalam kehidupan sehari-hari. Terlepas dari itu juga maka kita pahami bahwa Sesuai dengan karakter dasarnya, ilmu itu datangnya dari Allah dan karenanya ia merupakan al-nur atau cahaya kebenaran yang akan menerangi kehidupan para pencarinya.

Disini hasil wawancara peneliti dengan pihak sekolah yakni salah satu guru yang ada di MI Ya BAKII 01 Kesugihan. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Pentingnya sebuah pengaplikasian dari kurikulum berbasis pesantren disekolah MI Ya BAKII 01 Kesugihan disini bisa membantu dalam memberikan sumbangsih keilmuan dibidang keagaman yang lebih. Pentingnya sebuah ilmu juga sudah dibahas oleh para ahli khususnya ilmu-ilmu agama yang menjadi tuntunan bagi makhluk (diri sendiri maupun masyarakat umum) dari situ Peserta didik atau siswa-siswinya dibekali ilmu-ilmu agama seperti ilmu Al-qur’an. Semua siswa-siswi atau peserta didik yang belajar di MI Ya BAKII 01 Kesugihan dianjurkan untuk menghafalkan Al Qur’an dimulai dari surah-

surah pendek (Juz 30). Diharapkan ini bisa menjadi sebuah penunjang dalam mempersiapkan generasi muda Al qur'an.”<sup>117</sup>

Sejalan dari hasil wawancara diatas, disini didukung dengan penjelasan Al-Attas terkait ilmu, beliau mengemukakan bahwa sebetulnya orang-orang muslim sepakat bahwa semua ilmu itu datangny dari Allah.

Pencapaian sebuah tujuan merupakan suatu keberhasilan yang diinginkan setiap siswa dimana keberhasilan tersebut dapat membantu dalam pengembangan suatu instistu atau lembaga yang sedang dikelolanya. Hal ini juga akan berdampak pada lingkungan disekitar lembaga tersebut. adapun pengembangan atau kemajuan yang didapatkan oleh lingkungan dan sekitarnya meliputi : pendidikan, ekonomi, kerukunan antar masyarakat. Ini yang paling menonjol yang bisa dirasakan.

Sejalan dengan ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu masyarakat yang memiliki warung dekat dilungkungan Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) YA BAKII 01 Kesugihan Cilacap. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut ;

---

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Kepala MI Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap, pada hari Jum'at tanggal Sembilan belas bulan November 2021 dan tepat pada pukul 10.15-11.00

“Alhamdulillah. Semenjak adanya program tahfidul qur’an disekolah madrasah ibtidaiyah jumlah siswanya semakin banyak dan banyak juga siswa yang berasal dari luar daerah kesugihan ini. Saya berharap MI 01 kesugihan ini kedepan selalu maju dan maju. Disisi lain juga tahfidul qur’an sangat berperan nanti di masyarakat diharapkan dengan ini bisa membuat anak-anak terlatih dalam mendalami al-qur’an nya. Khususnya didaerah cilacap ini masih sangat jarang anak-anak yang mendalami al-qur’an.”<sup>118</sup>

Dalam hal ini peneliti contohkan disini yakni menghafal surah pendek atau biasa disebut juz Amma juz 30. masyarakat umum akan senang dan bahagia bila anak-anak mereka dapat melakukan itu, dan hal ini akan bisa membuat lembaga tersebut (Sekolah atau Madrasah) menjadi lembaga yang disenangi oleh masyarakat (sekolah atau madrasah Favorit) baik dilingkungan lokal maupun dilingkungan nasional bahkan internasional.

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan ibu Fajriyah Guru MI Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap, pada hari Jum’at tanggal 17 November 2021 pada pukul 10.15-11.00

Sejalan dengan isi dari Kurikulum MI Ya BAKII 01 Kesugihan yang memang mengorientasikan program tahfidul Qur'an.

Tahfidz Al Qur'an dilaksanakan sebagai program unggulan madrasah, kegiatan tahfidz dimulai dari kelas I dilanjutkan secara bertahap sesuai dengan target hafalan setiap kelasnya hingga selesai juz 30 dan suratan yang lainnya di kelas VI.

Ruang lingkup mata pelajaran ini sebagai berikut :

- 1) Praktik makharijul huruf
- 2) Praktik bacaan tajwid dalam Al Qur'an
- 3) Hafalan seluruh surat yang telah ditentukan<sup>119</sup>

Salah satu cara untuk mempermudah pemahaman dan pengamalan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya. Program Tahfidz Al Qur'an merupakan salah satu program unggulan MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan. Kegiatan hafalan Al-Quran Juz 30 dan suratan yang lainnya di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan merupakan salah satu muatan pembelajaran serta menjadi program unggulan. Hal yang melatarbelakangi kegiatan hafalan Al-Quran yaitu untuk meningkatkan mutu lulusan yang dapat dijadikan bekal oleh seluruh siswa setelah lulus dari Madrasah. Selain itu, hal ini menjadi pembuktian kepada masyarakat sehingga masyarakat luar dapat mengetahui program unggulan yang

---

<sup>119</sup> Kurikulum MI Ya BAKII 01 Kesugihan. hlm 38.

ada di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kesugihan guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan kegiatan keagamaan siswa.

Pihak Madrasah mengembangkan program tersebut bertujuan untuk :

1. Membentuk karakter peserta didik berkepribadian Islam yang tercermin dalam pola pikir dan perilaku dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Membentuk sikap sopan santun dan berkepribadian yang baik Menjadikan peserta didik lebih percaya diri.<sup>120</sup>

Hal ini didukung dengan pernyataan dari pengampu Program tahfid yang mengatakan :

“Gagasan tahfid dari saya bersama dengan guru-guru, karena program unggulan sebelumnya sehingga membuat program unggulan keagamaan berupa tahfidul Qur’an. Kalau kita memang memprogramkan tahfid Qur’an apabila anak mengikuti program tahfid dari kelas 4- 6 bisa target 15 Juz hafal”.<sup>121</sup>

Sebagai madrasah yang mempunyai predikat sebagai sekolah favorit, tentu akan memberikan rasa bangga bagi seluruh pengelola sekolah karena keberadaannya akan diburu baik oleh siswa maupun orang tua. Pasalnya, dengan banyaknya peminat, sekolah akan lebih mudah untuk

---

<sup>120</sup> Kurikulum MI Ya BAKII 01 Kesugihan, hlm. 25

<sup>121</sup> Wawancara dengan KH. Sangidun al- Hafidz pengampu Program Tahfid MI ya BAKII 01 Kesugihan pada 03 Agustus 2021

menyeleksi calon siswa melalui proses seleksi yang selektif, transparan dan adil untuk memilih siswa yang terbaik.

Dalam hal proses mendapatkan sebuah predikat sekolah yang terbaik atau favorit dalam hal ini bukan diberikan oleh pemerintah atau institusi tertentu, akan tetapi predikat ini justru biasanya diberikan oleh kalangan publik atau dari kalangan masyarakat yang sudah mengetahui dan mengakui kualitas dari sekolah atau madrasah (lembaga pendidikan) tersebut.

### 3. Mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap merupakan madrasah yang berada dibawah naungan pondok pesantren. Adapun pesantren yang menaungi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap adalah Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin yang dikenal dengan PPAI. Banyak dari pegawai madrasah juga lulusan dari Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin, sehingga dalam pengelolannya juga sangat diperhatikan dan dijaga dengan sebaik-baiknya dari segala sisi mulai dari manajemen kelembagaannya (intra maupun ekstra), hubungan masyarakatnya (lingkungan), orang tua wali murid, alumni-alumninya.

Dari sini dikuatkan pula bahwa kurikulum yang dipakai di MI Ya BAKII 01 Kesugihan juga mengadopsi

kurikulum yang berjalan di Pondok Pesantren al- ihya ulumaddin Kesugihan.

Dalam Pengajian al- Qur'an, Pondok pesantren al- Ihya Ulumaddin tiga sistem pengajian yang telah direalisasikan, yaitu : Pengajian Juz 'amma Bil Ghoib, pengajian al- Qur'an Bin-Nazdar, dan pengajian al- Qur'an Bil Ghoib.<sup>122</sup>

Dengan ini semua diharapkan akan bisa membantu meningkatkan kualitas lembaga baik itu di internal maupun di eksternal. Menjaga sebuah hubungan, ini memang perlu kerjasama antar individual, kelompok juga dengan pihak-pihak yang lain dalam hal ini masyarakat umum. Penilaian ataupun pengakuan dari masyarakat umum ini yang bisa memberikan kontribusi dengan cepat pada kualitas lembaga. Disisi lain ditunjang dengan peraih prestasi-prestasi atau penghargaan oleh peserta didik atau siswa siswi madrasah, baik itu ditingkat madrasah, yayasan, dan umum.

Prestasi tingkat madrasah yakni suatu perlombaan atau kompetisi yang diselenggarakan oleh madrasah sendiri, yayasan yakni suatu perlombaan atau kompetisi yang diselenggarakan oleh yayasan itu sendiri dan diikuti

---

<sup>122</sup> Kurikulum Pon Pes al- Ihya Ulumaddin Kesugihan. hlm. 29

oleh semua sekolah yang berada dibawah naungan yayasan, yang dalam hal ini yayasannya adalah Ya BAKII, dan terakhir adalah segi umum yakni suatu perlombaan atau kompetisi yang diselenggarakan oleh umum (tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, Nasional bahkan internasional), itu sendiri dan diikuti oleh semua sekolah yang berada dibawah desa, kecamatan, kabupaten, provinsi, Nasional bahkan internasional.

Hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru yang mengajar di Madrasah Intidaiyah (MI) Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap yang berbunyi sebagai berikut :

“Dengan adanya program-program unggulan di madrasah kami, jumlah peminat atau pendaftar (calon siswa baru) selalu meningkat pada setiap tahunnya. Karena banyak dari orang tua wali siswa dan siswi ini sangat senang jika anaknya sekolah dan belajar di madrasah kami. Pertama yang paling dimaniti yakni tahfidul qur’annya. Orang tua wali siswa dan siswi senang jika anak mereka menghafal al qur’an sejak dini dan mereka tidak khawatir anak mereka akan terjerumus ke pergaulan yang salah atau keliru. Karena mereka sejak dari kecil sudah didalami Al Qur’an.”<sup>123</sup>

Dari hasil wawancara di atas memang memberikan pembelajaran Al-Qur’an kepada anak-anak itu sangat

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan salah seorang guru bapak maslakul anwar MI Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap, pada hari Jum’at tanggal tujuh belas November dua ribu dua puluh satu tepat pada pukul 10.15-11.00

utama. Ada alasan khusus mengapa Nabi menegaskan hal tersebut. Dengan sejak dini anak-anak dikenalkan kepada Alquran, diharapkan tumbuh kepercayaan terhadap Allah SWT sebagai tuhanNya dan Alquran adalah firman-Nya. Keyakinan yang tertanam sejak kecil akan terpatri hingga remaja dan masa dewasanya serta meneguhkan akidah.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu orang tua wali siswa-siswi MI Ya BAKII 01 Kesugihan 01 Cilacap yang hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Sebagai orang tua saya senang sakali dimana anak saya saat ini sudah bisa menghafal surah-surah pendek ( Juz 30) dengan dia menghafal surah-surah perndek tersebut bisa menjadi bekal bagi dia dalam kehidupannya sehari-hari, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarga, juga untuk masyarakat umum. Dan ini juga bisa memotivasi dia dalam melanjutkan hafalannya sampai dengan 30 juz. Anak jaman sekarang meamng harus dibekali ilmu Al-Qur’an sejak dini supaya kedepan akan selalu terarah dalam kehidupannya.<sup>124</sup>

MI Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap adalah salah satu Sekolah Islam menjadi pilihan masyarakat untuk menyelenggarakan purta-putrinya karena banyak dari orang tua yang belum mampu memberikan pendidikan agama

---

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan salah seorang orang tua wali siswa-siswi MI Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap, pada hari sabtu tanggal dua puluh November tahun dua ribu dua puluh satu tepat pada pukul 09.15-10.00

Islam yang penuh dan sempurna. Misalnya ada orang tua yang sibuk, sehingga tidak bisa sewaktu-waktu mengontrol anaknya shalat. Sementara di sekolah Islam, kegiatan keagamaannya bisa terkontrol dengan penuh.

4. Mengandung bahan pelajaran yang jelas

Ada beberapa program yang mejadi program unggulan di (MI Ya BAKII 01 kesugihan cilacap) salah satu dari program-program tersebut adalah tahfidul Qur'an. Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an (Hafidz atau hafidzoh) adalah impian setiap individu (orang). Kelibahan dari seorang penghafal Al- Qur'an maupun orang yang sedang proses seorang yang akan dimudahkan dalam segala urusan baik itu urusan pribadi maupun urusan non pribadi.

Keistimewan seorang penghafal Al-Qur'an yang bisa menjaga hafalannya dari awal hingga akhir, dari segala ayat, dari segala surah, maka dia akan terselamatkan atau akan bahagia didunia maupun juga diakhirat kelak. Jasadnya tidak akan dimakan cacing tanah seperti jasad orang awam pada umumnya. Dan banyak lagi keistimewaan-keistimewaan yang akan didapatkan oleh seorang hafidz tersebut.

Selain tahfid juga ada materi pengembangan yang bisa menunjang siswa dalam berkreasi baik dilembaga sekolah itu sendiri maupun dimasyarakat umum. Adapun program-program tersebut antara lain adalah

rebana/terbangan, halaqoh (diskusi). Keunggulan dari program-program ini adalah bisa melatih potensi diri dalam mengembangkan kreatifitas-kreativitas yang nanti akan bisa dikembangkan dilingkungan masyarakat sekitar.

5. Dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ya BAKII Kesugihan 01 cilacap bisa dilihat dari prestasi belajar siswa yang didalamnya memuat nilai-nilai juga keahlian dalam hasil pembelajarannya. Adapun hasil pembelajarannya tersebut bisa dilihat dari nilai raport juga tes lisan secara langsung ketika “murojaah”.<sup>125</sup> Dari hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru yang mengajar di MI Ya BAKII 01 Kesugihan. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut :

“Dalam pencapaian hasil pembelajaran agama yang bagus, kami sebagai guru mengadakan

---

<sup>125</sup> Murojaah disini adalah kegiatan belajar-mengajar siswa ketika diluar jam pelajaran formal dan ini biasanya dilakukan setelah dan sebelum tidur malam, kadang juga dilakukan ketika jam istirahat pada siang hari. Dalam proses pembelajaran disini, semua peserta didik dikumpulkan menjadi satu dipandu oleh salah satu ustad atau ustadzah mulai dari awal pembelajaran sampai dengan penutup. Dalam proses pembelajaran disini yakni dilakukan sesuai dengan tingkatannya masing-masing agar diharapkan mereka para peserta didik mampu menyesuaikan pembelajarannya. Siswa kelas satu berkumpul dengan kelas satu, kelas dua berkumpul dengan kelas dua dan sampai dengan kelas enam berkumpul dengan kelas enam. Dalam proses pembelajaran ini juga antara siswa dan siswi itu biasa dipisah dan tidak dikumpulkan menjadi satu tempat dengan siswa. Beda dengan ketika sedang disekolah, semua peserta didik baik itu siswa maupun siswi itu dikumpulkan menjadi satu seperti kelas pada umumnya.

pembelajaran-pembelajaran agama yang kondusif dan menggunakan metode-metode diyakini mampu mencapai sebuah tujuan pendidikan. Adapun hal-hal tersebut yakni dengan menerapkan metode tahfidil quran teruntuk kelas 4-6 bagi yang berminat, waktunya setelah dzuhur, sampai sore bertempat di maajid Mi dengan menggunakan metode talaqi, kemudian pemberlajaran tentang gerakan sholat menggunakan kitab fasolatan, kegiatan solat duha dengan bacaan dikeraskan, btq memakai turutan agar lebih memahami mengenal huruf. Pembiasaan doa- doa yang intisab ke pondok al ihya seperti ratib, selawat munjiyat, sayidul istghfar. kita juga bekerja sama dengan pondok anak- anak di sekitar mi ada pp darul kamal dan pp anni'mah".<sup>126</sup>

Selain itu juga ada Shalat Dhuha dan Duhur Berjama'ah, bertujuan untuk mengenalkan pelaksanaan ibadah shalat dan menanamkan kecintaan untuk menjaga shalat fardhu. Ruang lingkupnya adalah pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Duhur secara berjama'ah.<sup>127</sup> Penanaman nilai ini erat kaitannya dengan kepesantrenan yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan sepirit ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

---

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Guru Ibu sustriati yang mengajar MI Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap juga menjadi Guru kelas, pada hari Sabtu tanggal delapan belas bulan November tahun dua ribu dua puluh satu pada pukul 10.15-11.00

<sup>127</sup> Kurikulum MI ya BAKII 01 Kesugihan hlm. 39



**BAB IV**  
**PENGALAMAN BELAJAR DAN ORIENTASI**  
**KOMPETENSI SISWA BERBASIS PESANTREN DI MI YA**  
**BAKII 01 KESUGIHAN**

**1. Pengalaman Belajar PAI Berbasis Pesantren Di MI Ya BAKII 01 Kesugihan**

Pengalaman belajar merupakan suatu asas yang lebih tinggi dari sekedar pembelajaran. Karena mencakup kegiatan belajar yang mengarah pada praktek langsung sehingga membekas pada siswa dan siswi. Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren di MI Ya Bakii 01 kesugihan dilaksanakan didalam kelas dan diluar kelas, setiap hari sesuai dengan jadwalnya masing-masing yang telah ditentukan dalam kurikulum.

Kurikulum berbasis pesantren dalam MI Ya Bakii 01 Kesugihan yang menjadi program prioritas adalah Tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan hafalan Al-Qur'an Juz 30 dan surat-an yang lainnya di Mi Ya Bakii 01 Kesugihan merupakan salah satu muatan pembelajaran serta menjadi program unggulan. Yang melatarbelakangi kegiatan hafalan Al-Qur'an yaitu untuk meningkatkan mutu lulusan yang bakal dijadikan bekal oleh seluruh siswa di Madrasah. Selain itu, hal ini menjadi pembuktian kepada masyarakat guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan kegiatan keagamaan siswa.

Kegiatan hafalan Al- Qur'an di MI Ya Bakii 01 Kesugihan diwajibkan untuk seluruh siswa kelas 1 sampai kelas 6 karena kegiatan hafalan Al-Qur'an ini juga sebagai salah satu syarat kenaikan dan kelulusan. Adapun pelaksanaannya di setiap kelas masing-masing bersama wali kelas. Setelah di kelas 6 dan memasuki akhir semester peserta didik kelas 6 akan di uji oleh tim penguji seluruh hafalan diulang dari awal sampai akhir, kemudian jika sudah di uji semua dan dinyatakan lulus peserta didik akan diadakan wisuda kelulusan hafalan Al-Qur'an.

Setiap wali kelas mempunyai metode sendiri, agar dapat membaca dan menghafalkan Al-Qur'an secara baik dan benar. Adapun metode khusus yang diterapkan oleh wali kelas masing-masing yaitu memutar murotal juz 30 melalui audio pada setiap pagi hari sebelum pembelajaran dimulai.<sup>128</sup>

Metode pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan program unggulan Tahfidz Al-Qur'an adalah :

1. Observasi Tahsin & tahfidz Peserta Didik Baru
  - a. Makhraj
  - b. Hukum-hukum tajwid
  - c. Kelancaran bacaan
  - d. Jumlah dan kualitas hafalan
2. Standar pembelajaran Tahfidz
3. Program variatif Tahfidz (pengayaan)
4. Membuat buku tahfidz setoran

---

<sup>128</sup> Observasi 21 November 2021

5. Membuat target hafalan setiap kelas

NO	KELAS	TARGET HAFALAN
1	Satu	- Surat An Nas
2	Satu	- Surat Al Falaq
3	Satu	- Surat Al Ikhlas
4	Satu	- Surat Al Lahab
5	Satu	- Surat An Nashr
6	Satu	- Surat Al Kafirun
7	Satu	- Surat Al Kautsar
8	Satu	- Surat Al Ma'un
9	Satu	- Surat Al Quraisy
10	Satu	- Surat Al Humazah
11	Satu	- Surat Al Ashr
12	Dua	- Surat Al Takatsur
13	Dua	- Surat Al Qari'at
14	Dua	- Surat Al 'Adiyat
15	Dua	- Surat Al zalzalah
16	Dua	- Surat Al Bayyinah
17	Dua	- Surat Al Qodr
18	Dua	- Surat Al Alaq
19	Dua	- Surat At Tin
20	Dua	- Surat Al Insyirah
21	Dua	- Surat Ad Dhuha
22	Tiga	- Surat Al Lail
23	Tiga	- Surat As Syams
24	Tiga	- Surat Al Balad
25	Tiga	- Surat Al fajr
26	Tiga	- Surat Al Ghosyiah
27	Tiga	- Surat Al A'la
28	Tiga	- Surat At Thoriq
29	Empat	- Surat Al Buruj

30	Empat	- Surat Al Insiyiqq
31	Empat	- Surat Al Mutaffifin
32	Empat	- Surat Al Infitar
33	Empat	- Surat At Takwir
34	Lima	- Surat Al ‘Abasa
35	Lima	- Surat An Nazi’at
36	Lima	- Surat An Naba
37	Lima	- Surat Ya Siin
38	Enam	- Surat Al Waqi’ah
39	Enam	- Surat Al Mulk
40	Enam	- Surat Al Kahfi

Kegiatan Tahfidz Al Qur’an juga merupakan kegiatan harian pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin yaitu pesantren yang menaungi Yayasan Ya Bakii dalam hal ini lembaga MI Ya Bakii 01 Kesugihan salah satu dari lembaga Yayasan Ya Bakii tingkat MI. Salah satu sistem pengajian Al-Qur’an Pondok Pesantren Al-Ihya Ulumaddin juga menggunakan Pengajian Juz ‘Amma Bil-Gaib.

Tujuan diadakannya pengajian juz ‘amma bil-ghaib adalah : Melatih santri untuk menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur’an dan mengaplikasikan hafalan tersebut dalam shalat lima waktu. Membekali santri agar gemar membaca dan menghafalkan Al-Qur’an.<sup>129</sup>

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Ibu Tina Guru Kelas MI Ya BAKII 01 Kesugihan, 01 Desember 2021

Selain program unggulan Tahfidz Al Qur'an, MI Ya BAKII 01 Kesugihan menerapkan Pembelajaran Khusus yang Berbasis pesantren berupa<sup>130</sup> :

1. Tadarus Al Qur'an

Tadarus Al Qur'an dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yaitu pukul 07.15-07.30. Setiap kelas melaksanakan tadarus Al Qur'an dengan dipandu oleh guru kelas masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa siswi membaca Al Qur'an setiap hari dan harapannya akan diaplikasikan di mana saja pada saat kegiatan di madrasah libur.

2. Hafalan Doa – doa dan asm'ul khusna

Hafalan doa-doa dilaksanakan setiap hari jum'at pagi pukul 07.15-07.30 oleh siswa siswi kelas 1 sampai 6 MI Ya BAKII 01 Kesugihan. Berdasarkan observasi di kelas 3, doa-doa yang dihafalkan diantaranya doa belajar, asma'aul khusna, do'a untuk kedua orang tua, doa masuk dan keluar kamar mandi, do'a maemakai dan melepas pakaian, doa bercermin, doa masuk dan keluar masjid.

3. Pembelajaran dan pelatihan sholat

Kegiatan latihan sholat beserta doa-doa didalam sholat dilakukan setiap satu minggu sekali dan dilaksanakan

---

<sup>130</sup> Observasi dengan Siswa Kelas 4 MI Ya BAKII 01 Kesugihan pada 15 Desember 2021

di jam pembelajaran masing-masing kelas dengan berpanduan kitab *fasholatan*.

Berdasarkan observasi di kelas 5, kegiatan latihan sholat dilakukan dengan cara berkelompok, setiap 5 siswa maju ke depan kelas untuk mempraktekan langsung sholat fardu dari mulai takbirotul ihrom sampai salam.<sup>131</sup>

#### 4. Kaligrafi

Kegiatan kaligrafi dilaksanakan setiap hari Rabu diluar jam sekolah yaitu pukul 14.00-16.10 dan diikuti oleh siswa – siswi MI Ya Bakii 01 Kesugihan yang mempunyai bakat dan minat dalam seni kaligrafi.<sup>132</sup>

#### 5. Shalat Duha dan Duhur Berjama'ah

Shalat duha dilaksanakan secara berjama'ah sebelum jam pelajaran dimulai/sebelum melaksanakan pembiasaan tadarus Al Qur'an dan pembacaan Asma'ul Khusna yaitu pukul 06.30-07.00. Sedangkan Shalat duhur dilaksanakan menyesuaikan masuknya waktu dzuhur. Shalat berjama'ah bertujuan untuk mengenalkan pelaksanaan ibadah shalat dan menanamkan kecintaan untuk menjaga shalat fardhu.<sup>133</sup>

#### 6. Hadroh

---

<sup>131</sup> Observasi tanggal 24 November 2021

<sup>132</sup> Observasi tanggal 26 November 2021

<sup>133</sup> Observasi tanggal 21 November 2021

Kegiatan hadroh dilaksanakan setiap hari kamis pukul 14.00-16.10 di serambi masjid MI Ya Bakii 01 Kesugihan dan diikuti oleh siswa-siswi MI yang mempunyai bakat dan minat dalam kegiatan hadroh.<sup>134</sup>Bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi (penghargaan) siswa terhadap seni budaya Islami, memupuk bakat dan minat siswa di bidang seni musik Islami, menumbuhkan rasa percaya diri.

Pengalaman belajar seharusnya menjadikan nilai tersendiri bagi setiap siswa. Menurut Novan Adi Wiyani dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia karya Hasan Alwi dkk menjelaskan bahwa Kata kerja dari pengalaman adalah mengalami.<sup>135</sup>

“Menurut Novan Adi Wiyani dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata mengalami, diartikan sebagai merasai, menjalani, serta menanggung suatu peristiwa. Sementara itu pengalaman diartikan sebagai suatu kejadian, peristiwa, maupun kegiatan yang pernah dialami, dijalani, dirasai, dan ditanggung dalam suatu kegiatan.”

Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan

---

<sup>134</sup> Observasi tanggal 23 November 2021

<sup>135</sup> Novan Adi Wiyani, Desain Pembelajaran Pendidikan:Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm.147

lingkungan.<sup>136</sup> Tujuan dari pengembangan pengalaman belajar adalah untuk melatih peserta didik memperoleh informasi dan kompetensi baru sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.<sup>137</sup>

Dalam pengertian ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan kurikulum tidak hanya terbatas dalam ruang kelas saja. Melainkan juga mencakup kegiatan-kegiatan di luar kelas. Jadi antara intra dan ekstra kurikulum tidak ada pemisahan yang jelas. Karena kegiatan yang memberikan pengalaman belajar atau pendidikan bagi siswa pada hakikatnya adalah kurikulum.<sup>138</sup>

Proses pembelajaran di pesantren merupakan suatu proses yang memang lebih mengarahkan pada proses perubahan pada peserta didiknya, mulai dari segi keilmuannya sampai dengan kebiasaannya atau tingkah lakunya. Peserta didik yang berada di pesantren adalah suatu hal yang akan pertama kali dilihat oleh masyarakat (keluarga atau masyarakat pada umumnya) juga tidak ketinggal yakni keilmuannya.

Disisi lain suatu pengalaman belajar ini bisa berpatokan kepada seorang tenaga pengajar atau pendidik (guru) dimana mereka sebagai oaring mengtrafer pengalaman yang sudah mereka dapatkan terlebih dari pengalaman-pengemalan guru-guru mereka

---

<sup>136</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2010, hlm.14

<sup>137</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2009, hlm.160

<sup>138</sup> Zuhri, *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)*, (Yogyakarta : Deepublish, 2016), hlm. 28

pada sebelumnya. Namun yang perlu di garis bawahi tingkatan kualitas pengalamannya mana yang lebih baik apakah pengalaman yang terdahulu atau pengalaman-pengalam yang saat ini. Tapi diharapkan suamu kualitas dari semua pengaman baik dan dapat dipertanggungjawabkan besok dihari akhir.

Segi umum kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut pada dasarnya merupakan representasi atau pengaplikasian dari rancangan pengalaman belajar yang dibuat oleh guru. Oleh karena itu, kualitas kegiatan yang dialami serta dijalani oleh peserta didik tersebut sangat ditentukan oleh kualitas guru dalam merancang pengalaman belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil Observasi dari peneliti mengungkap Bahwa guru-guru yang mengajar di MI Ya Bakii 01 berlatarbelakang alumni pondok pesantren yang mana mereka menguasai keilmuan-keilmuan di bidang umum dan agama. Dengan keahlian mereka peserta didik mendapatkan pengalaman di bidang umum dan agama sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik.<sup>139</sup>

Disisi lain ada bentuk-bentuk pengalaman belajar Menurut Edge Dale dalam buku Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik, dan Penilaian) Karya Rusmanm menjelaskan bahwa dalam penggolongan pengalaman belajar yang dituangkan dalam cone experience atau kerucut pengalaman, mengemukakan bahwa

---

<sup>139</sup> Observasi tanggal 21 November 2021

belajar yang paling baik adalah belajar dari pengalaman langsung.<sup>140</sup> Belajar secara langsung dalam hal ini tidak sekedar mengamati secara langsung melainkan harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.<sup>141</sup>

Apabila kita perhatikan kerucut pengalaman yang dikemukakan Edgar Dale, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan itu dapat diperoleh melalui pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung.<sup>142</sup> Semakin langsung objek yang dipelajari, maka semakin konkret pengetahuan yang diperoleh. Semakin tidak langsung pengetahuan itu diperoleh, maka semakin abstrak pengetahuan siswa.<sup>143</sup>

Dalam pengalaman belajar dibutuhkan pertimbangan-pertimbangan dalam menentukan pengalaman belajar dalam merancang pengalaman belajar berbasis pesantren juga pencapaian kompetensi, pemahaman guru sebagai desainer pembelajaran terhadap hakikat pengalaman belajar sangatlah penting, bagaimana mungkin guru dapat merancang pengalaman belajar

---

<sup>140</sup> Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik, dan Penilaian), PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm.32

<sup>141</sup> Rusman, Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik, dan Penilaian), PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, hlm.32-33

<sup>142</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2011, hlm. hlm 168

<sup>143</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2011, hlm 168

berbasis pencapaian kompetensi jika ia tidak mengetahui dan memahami tentang konsep pengalaman belajar.

Selain itu, dalam mencapai sebuah tujuan perlu merancang pengalaman belajar berbasis pesantren sehingga hal ini juga terdapat dalam pencapaian kompetensi. Guru harus memperhatikan rambu-rambu berikut ini sebagai pertimbangan dalam menentukan pengalaman belajar berbasis pesantren, juga kompetensi bagi peserta didiknya.

1) Pengalaman Belajar Dirancang Sesuai dengan Karakteristik Peserta Didik.

Proses pembelajaran pada MI Ya BAKII 01 Kesugihan menganut system madrasah dan pesantren. Sistem madrasah yaitu system pembelajaran klassikal dengan menggunakan kelas sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran. Sementara system pesantren yaitu dengan sistem *halaqoh* yaitu para santri berkumpul dengan membentuk lingkaran melingkari *ustadznya* untuk menerima materi yang disajikan dalam bentuk pengajian.<sup>144</sup>

Guru sebagai desainer pembelajaran harus dapat merancang pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan bakat dan minatpeserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang dapat mengakomodasi kecenderungan gaya

---

<sup>144</sup> Observasi tanggal 23 November 2021

belajar peserta didik, serta merancang pengalaman belajar yang dapat mengatasi berbagai kesulitan belajar peserta didik.<sup>145</sup>

Dalam hal ini guru harus ingat betul bahwa kegiatan mendesain pembelajaran diawali dari analisis perkembangan peserta didik. Demikian juga dalam kegiatan menentukan pengalaman belajar, karakteristik peserta didik menjadi pertimbangan pertama dalam menentukan pengalaman belajar peserta didik.

## 2) Pengalaman Belajar Dirancang Sesuai dengan Kompetensi yang Hendak Dicapai.

Kompetensi sebagai bentuk rumusan dari tujuan pembelajaran merupakan komponen utama dalam desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi dan kompetensi tersebut sangatlah penting untuk dipertimbangkan dalam menentukan pengalaman belajar bagi peserta didik. bahkan, dapatlah dikatakan jika efektif atau tidaknya suatu pengalaman belajar yang dirancang dan diterapkan oleh guru bergantung pada keberhasilan peserta didik dalam mencapai berbagai kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa setiap guru yang mengajar di MI Ya Bakii 01 Kesugihan dalam membuat persiapan perangkat pembelajaran

---

<sup>145</sup> Novan Adi Wiyani, Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013,, hlm.152

benar-benar memperhatikan akhir dari proses pembelajaran, sehingga tujuan proses pembelajaran akan berhasil sesuai dengan tujuan sebelumnya.<sup>146</sup>

Dalam konteks kurikulum 2013, Kompetensi Dasar (KD) sebagai penjabaran dari Kompetensi Inti (KI) kemudian dijabarkan lagi menjadi indikator pencapaian kompetensi. Indikator pencapaian kompetensi sendiri merupakan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran tertentu. Jadi dapatlah dikatakan bahwa pengalaman belajar yang ditentukan oleh guru harus mempertimbangkan dan mengarah pada indikator pencapaian kompetensi sebagai cerminan dari kemampuan peserta didik yang dapat diamati dan diukur.<sup>147</sup>

### 3) Pengalaman Belajar Dirancang Sesuai dengan Materi Pembelajaran

Sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya, materi pembelajaran merupakan jalan atau media yang digunakan untuk mencapai kompetensi sebagai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, materi pembelajaran juga harus dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan pengalaman belajar bagi peserta didik. Pengalaman belajar yang dirancang oleh guru harus memperhatikan karakteristik dari materi

---

<sup>146</sup> Observasi tanggal 28 November 2021

<sup>147</sup> Novan Adi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm 152

pembelajaran. Misalnya, jika karakteristik materi pembelajaran berkaitan dengan penguasaan konsep maka pengalaman belajar mental menjadi pilihan, kemudian jika materi pembelajaran berkaitan dengan penguasaan nilai atau sikap maka pengalaman belajar sosial dapat menjadi pilihannya.

Berdasarkan observasi di MI Ya Bakii 01 kesugihan bahwa proses belajar sudah dirancang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, baik itu pembelajaran yang sifatnya di dalam kelas maupun di luar kelas dan baik itu pembelajaran materi atau praktek.<sup>148</sup>

Disini kita ketahui bahwasanya materi pembelajaran memang sangat urgen dalam sebuah proses belajar mengajar. Tanpa ada sebuah materi, maka suatu pembelajaran (proses belajar mengajar) proses tersebut tidak bisa berjalan dengan baik dan bahkan tidak bisa diadakan. Materi pembelajaran menjadi salah satu pokok item yang wajib ada dalam sebuah proses belajar dan mengajar.

Perlu kita ketahui bersama dari materi-materi pelajaran tersebut melahirkan sebuah pengalaman belajar yang sesungguhnya<sup>149</sup>, hal ini memang sangat urgen dalam sebuah

---

<sup>148</sup> Observasi tanggal 23 November 2021

<sup>149</sup> Maksudnya: pengalaman belajar tidak akan berbeda jauh dari materi yang sudah disampaikan oleh seorang pengajar atau pendidik kepada peserta didiknya. Apa yang mereka ajarkan maka itulah yang mereka dapatkan, sedikit yang mereka ajarkan maka sedikit pula yang peserta didik itu dapatkan, banyak yang diajarkan maka banyak pula yang didapatkan oleh peserta didik tersebut.

proses belajar dan mengajar karena bisa menentukan tujuan yang baik atau tidak pada peserta didiknya. Namun dalam hal ini juga perlu ditentukan agar sebuah tujuan dalam proses pembelajaran didapatkan dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang sudah menjadi tujuan mulanya. Dengan ditentukannya sebuah materi tersebut maka akan bisa membantu data yang menunjang dalam mencapai sebuah kurikulum pendidikan.

4) Pengalaman Belajar yang Hendak Diberikan Didukung oleh Media Pembelajaran dan Sumber Belajar yang Memadai.

Media pembelajaran sering diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru untuk menyalurkan pesan pembelajaran (message learning), merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta kompetensi peserta didik sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk menjadikan pengalaman belajar peserta didik menjadi lebih konkret melalui media pembelajaran berbasis audio, visual, dan audio visual.<sup>150</sup>

Berdasarkan Observasi peneliti, MI Ya Bakii 01 Kesugihan sudah menyediakan fasilitas-fasilitas pembelajaran yang sudah memadai dari berbagai fasilitas yang ada mulai dari perangkat pembelajaran yang sederhana (manual) sampai

---

<sup>150</sup> I Novan Adi Wiyani, Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm 153

dengan perangkat pembelajaran yang berbasis teknologi, sehingga dapat mendukung dalam proses pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah direncanakan.<sup>151</sup>

Media pembelajaran berbasis audio seperti radio, tape recorder, dan telepon. Media pembelajaran berbasis visual seperti gambar, poster, grafik, papan tulis, OHP, dan LCD. Kemudian, sumber belajar adalah bahan-bahan apa saja yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perbedaan antara media pembelajaran dengan sumber belajar adalah pada fungsi dan peranannya. Media pembelajaran berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan pesan atau materi pembelajaran agar pesan atau materi tersebut menjadi nyata. Sementara sumber belajar berfungsi serta berperan sebagai bahan-bahan yang terkait dengan materi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan baik oleh guru maupun peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Meskipun berbeda, hubungan diantara keduanya tidaklah dapat dipisahkan. Hal ini dikarenakan dari sisi persamaannya, media pembelajarann dengan sumber belajar merupakan sarana pembelajaran yang dapat digunakan serta dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

---

<sup>151</sup> Observasi tanggal 18 November 2021

Pengalaman belajar peserta didik dalam proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dengan media pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan oleh guru. Setiap bentuk atau jenis media pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam implementasi kurikulum 2013 dituntut dapat menunjang keefektifan pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran tersebut dapatlah tercapai jika pengalaman belajar bagi peserta didik yang hendak diwujudkan oleh guru didukung oleh media pembelajaran dari sumber belajar yang memadai dan relevan dengan pengalaman belajar tersebut. Itulah sebab mengapa keberadaan media pembelajaran dan sumber belajar dijadikan sebagai pertimbangan oleh guru dalam merancang pengalaman belajar bagi peserta didiknya.

5) Pengalaman Belajar Dirancang secara Sistematis sehingga Mendorong Keaktifan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Pengalaman belajar hendaknya dirancang oleh guru secara sistematis, artinya pengalaman belajar memuat kegiatankegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan sesuai dengan hierarki ataupun urutan pengklasifikasian materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Selain itu pengalaman belajar yang dirancang oleh

guru juga hendaknya dapat menjadikan peserta didik berperan aktif dalam kegiatan belajarnya agar mereka dapat mencapai berbagai kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa pengalaman belajar sebaiknya berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Berdasarkan observasi bahwa proses pembelajaran sudah dirancang secara sistematis, sehingga peserta didik aktif dan kreatif dalam menyampaikan pendapatnya, dan menjadikan peserta didik tergugah bakat dan minatnya.<sup>152</sup>

Dari hasil observasi di atas peneliti melihat bahwa di Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap menerapkan sebuah rancangan yang sangat sistematis agar pengalaman belajar yang didapatkan oleh peserta didik ini sesuai dengan yang diinginkan yakin bisa mendorong keaktifan peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran (belajar dan mengajar).

Hal ini sangat perlu diperhatikan oleh setiap lembaga pendidikan baik itu lembaga formal maupun nonformal yang pada intinya semua lembaga sangat membutuhkan hal yang seperti ini sehingga mampu membantu peserta didik (siswa dan siswi) mencapai apa yang menjadi keinginan baik dari kalangan guru yang mengajar maupun dari kalangan peserta didik itu sendiri.

---

<sup>152</sup> Observasi tanggal 28 November 2021

## **2. Orientasi Kompetensi Siswa Berbasis Pesantren Di MI Ya BAKII 01 Kesugihan**

Dapat diungkap fakta dilapangan bahwa orientasi kompetensi siswa berbasis Pesantren di MI Ya BAKII 01 Kesugihan dilakukan dengan memprioritaskan sikap kedisiplinan dan akhlak di madrasah maupun di luar madrasah. Hal ini bisa dilihat dengan adanya kegiatan santri di dalam dan di luar kelas sering sekali menerapkan hasil dari proses berbasis pesantren.

### **1. Orientasi Kopetensi Siswa pada Program Tahfid**

Dalam program tahfid sudah terbukti efektif banyak siswa- siswi secara personal yang sudah hafal suratan- suratan yang panjang. Hal ini berdasarkan informasi dari Pengampu program tahfid yang menyatakan:

“Alhamdulillah anak- anak yang ikut program tahfid kelas 5- 6 sudah banyak yang hafal seperti surat al- baqoroh, waqi’ah dan al- kahfi. ”<sup>153</sup>

Sebuah orientasi dapat membuktikan proses seseorang untuk menangkap atau mengerti keadaan di sekitarnya dan ia dapat menempatkan dirinya dalam hubungan dengan sekitarnya itu. Dengan adanya ke aktifakn sisawa siswi dapat mencapai dari yang pengampu targetkan. Yaitu hafal suratan panjang.

---

<sup>153</sup> Wawancara dengan KH. Sangidun pengampu program tahfid pada 08 Agustus 2021 pukul 16.00 wib

Di sisi lain juga menjadikan siswa-siswi yang ikut program tahfid ini menjadikan bacaan al- qura'annya menjadi lebih baik dari sebelum mengikuti. Hal ini dinyatakan secara langsung oleh pengampu program tahfid :

“Program tahfid ini juga sudah terbukti memberikan orientasi pada siswa untuk menjadi lebih baik dalam menjaga bacaan al- qur’an, lebih fasih dalam makhorijul huruf dan lebih menguasai dari segi tajwidnya”.<sup>154</sup>

## 2. Tadarus Al- Qur’an

Tadarus Al- Qur’an merupakan hal yang wajib dikuasai oleh siswa dan siswi MI Ya BAKII 01 Kesugihan. Karena kegiatan ini sangat mencirikan akan adanya almamater madrasah ibtidaiyyah dikarenakan al- quran sendiri merupakan pedoman bagi umat Islam.

Sebagaimana yang dilakukan di MI Ya BAKII 01 Kesugihan bahwa orientasi kompetensi yang ditargetkan dari para guru mengenai hal ini adalah siswa dapat istiqomah dan rutin membca al- Qur’an setiah hari bahkan setiap waktu. Sesuai dengan wawancara dengan salah satu Guru MI Ya BAKII 01 Kesugihan :

---

<sup>154</sup> Wawancara dengan KH. Sangidun pengampu program tahfid pada 24 Desember 2021 pukul 10.00 wib

“Di MI ini tadarus al- Qur’an dilaksanakan setiap hari pada kelas 4 sampai kelas 6, orientasi dari kegiatan ini adalah agar siswa dan siswi mau dekat dengan al- quran sehingga bisa istiqomah membaca al- qur’an yang menjadi pedoman kita semua”.<sup>155</sup>

Sesuai dengan pengamatan dari penulis di lapangan juga dapat melihat langsung bahwa siswa- siswi MI Ya BAKII 01 Kesugihan memang bersemangat dalam hal tadarus Al- Qur’an. Para siswa siswi seperti tidak mempunyai beban dengan adanya kegiatan ini, akan tetapi mereka menikmati dan menghayati bacaan al- Qur’an yang mereka tadaruskan. Kegiatan ini juga ditopang dengan kegiatan di luar kelas dengan semangat menyimak al- Qur’an Secara bergantian masing- masing 1 juz setiap simakannya.<sup>156</sup>

### 3. Hafalan Doa - doa dan Asma’ul Husna

Dalam penerapan hafalan doa - doa dan asma’ul husna di MI ya BAKII 01 Kesugihan seperti menu wajib atau pembiasaan yang lazim dilakukan di setiap pagi. Rapalan dari doa- doa ini sangat terasa untuk membentuk karakter siswa dan siswi, karena sebagai upaya pendekatan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana keterangan dari guru MI Ya BAKII 01 Kesugihan bahwa kegiatan doa- doa ini cukup efektif

---

<sup>155</sup> Wawancara dengan Ibu Tina Guru kelas 4 MI ya BAKII 01 Kesugihan pada 03 Desember 2021 pukul 14.00 WIB

<sup>156</sup> Observasi dengan siswa siswi MI ya BAKII 01 Kesugihan pada 15 Desember 2021 pada pukul 07. 15

meskipun masih ada siswa dan siswi yang ketika kegiatan ini dilakukan ada yang masih main- main.

“Alhamdulillah siswa - siswi banyak yang sudah hafal dan semangat dengan suara keras ketika melafalkan doa- doa pagi, akan tetapi ada juga siswa yang masih menanggapi dengan guyonan dan berdoanya sambil mainan. akan tetapi sedikit demi sedikit juga kami memperingati dan selalu mengedukasi agar lebih efektif”<sup>157</sup>.

Peneliti juga ikut melihat langsung terjadinya hafalan - hafalan doa *atau lalaran doa* bahwa kemampuan siswa dan siswi di MI Ya BAKII 01 Kesugihan sudah cukup baik dan sangat tepat dilakukan, karena umat Islam pada dasarnya selalu diperintahkan untuk berdoa oleh Tuhan. Kemampuan atau kompetensi para siswa dan siswi dalam menerapkan doa- doa yang diajarkan oleh guru. Sehingga diharapkan mereka mampu untuk mempraktekkan di kehidupan sehari- hari.

#### 4. Pembelajaran dan Pelatihan Sholat

Sebagai rukun Islam ke dua yang menjadi esensi bagi umat Islam bahkan dikatakan sebagai tiyang agama, maka sholat merupakan hal yang lazim dipelajari. MI Ya BAKII 01 Kesugihan menerapkan pembelajaran dan pelatihan sholat secara khusus. Apalagi pada usia MI adalah usia yang strategis bagi penekanan pada sholat anak. Sebagaimana pengamatan

---

<sup>157</sup> Wawancara dengan guru Ibu Sustirah MI Ya BAKII 01 Kesugihan pada 17 Desember 2021 pada pukul 10.00 WIB

dari peneliti, Bahwa penerapan Pembelajaran Sholat di MI Ya BAKII 01 Kesugihan ini sudah memiliki konsisten daalam pelaksanaannya, sehingga membuat orientasi pada siswa begitu giat dalam melaksankannya. Sesaat sebelum pelaksannya saat siswa siswi masih melakukan pelajaran lain pada saat bel tanda sholat duha dilaksanakan mereka langsung bergegas menuju masjid tanpa perlu diperintah.<sup>158</sup> Hal ini menunjukkan kesemangatan tersendiri dan menunjukkan sukseksi dari penerapan pembelajaran sholat ini.

“Dengan iming- iming pahala besar ilmunya gampang masuk, dan terkabulnya rizki bagi dia dan orang tuanya, siswa siswi sangat antusias mengikuti atau praktek atas pembelajaran sholat yang ditentukan, dengan suara keras juga bisa dinilai kefasihan siswa dalam tartril bacaan sholat”<sup>159</sup>

Dapat dibuktikan bahwa siswa- siswi mayoritas memenuhi kompetensi dari kegiatan sholat duha berjamaah dan mengambil akan nilai- nilai terkandung di dalamnya seperti mengambil manfaat akan pahala dan dikabulkan rizki oleh Allah SWT.

## 5. Kaligrafi

Seni tulisan arab biasa disebut dengan kaligrafi ada pula yang menyubtnya khot. Di MI Ya BAKII 01 Kesugihan kegiatan ini masuk pada kegiatan extra kurikuler atau kegiatan

---

<sup>158</sup> Observasi di MI Ya BAKII 01 Kesugihan pada 15 Desember 2021 pada pukul 08.30 WIB

<sup>159</sup> Wawancara dengan guru kelas 1 Ibu Siti Fajriyyah pada 02 Desember 2021 pukul 09.00 WIB

penunjang. Harapan dari guru dengan adanya kaligraafi adalah mengasah seni atau bakat tulis menulis arab dengan baik.

“Kegiatan khot atau kaligrafi ini bertujuan untuk mengasah bakat siswa di bidang tulisan arab, di antaranya siswa diharapkan mampu untuk mengatahui alat- alat khot, mengetahui jenis- jenis dari khot itu sendiri seperti diwani, khaufi dan naskhi. Setelah dilakukan memang kegiatan seni kaligrafi ini menjadikan kelihatannya bakat- bakat yang terpendam dari para siswa”.<sup>160</sup>

Ukuran keberhasilan seorang siswa dalam kegiatan kaligrafi ini adalah dengan menguasai akan jenis- jenis khot atau tulisan yang diajarkan. Di samping itu ada tujuan lain yang lebih penting yaitu siswa dapat menikmati dan mencintai apa yang dia suka. Harapan lainnya siswa akan mampu mengaplikasikan dalam bentuk karya dan bahkan mengembangkan sampai ke tahap dekorasi atau naskah yang kontemporer.

## 6. Hadhroh

Seni Hadhroh bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi (penghargaan siswa terhadap seni budaya Islami, memupuk bakat dan minat siswa dibidang musik Islami, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Di MI Ya BAKII 01 Kesugihan kesenian hadhroh atau rebana ini sudah berjalan bertahun- tahun.

---

<sup>160</sup> Wawancara dengan Guru MI Ya BAKII 01 Kesugihan siti Fajriyyah pada 14 Desember 2021 pukul 11.00 wib

“Dengan adanya seni hadhroh ini, menjadikan pilihan tersendiri bagi siswa - siswi yang memang hobi alat musik yang terbuat dari kulit hewan ini. Siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan ini sudah terseleksi dengan sendirinya, mana yang memang ada bakat maka dia akan konsisten ikut dalam latihan. Latihan dasar yang dilakukan adalah menghafal rumus- rumus dasar serta mengasah vokal suara yang melantunkan sholawat. Alhamdulillah kegiatan hadhroh ini juga menjadikan sepirit agar siswa dan siswi gemar bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>161</sup>

Siswa- siswi memang terlihat sangat antusias mengikuti seni hadhroh ini, mereka terasa menikmati sekali dengan adanya. Kegiatan mereka dimulai dengan latihan rumus-rumus dasar dulu sekiranya sudah hampir satu jam kemudian diteruskan dengan membaca sholawatan atau sholawat secara bersama- sama baik yang ikut seni hadhroh maupun siswa siswi yang lain.<sup>162</sup>

Keberhasilan pelaksanaan kurikulum diukur oleh penguasaan siswa akan tujuan-tujuan atau kompetensi tersebut.<sup>163</sup> Berdasarkan dengan hasil wawancara dan observasi dari peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa semangat dari siswa siswi yang mengikuti seni hadhroh ini nyata dan mayoritas menguasai teknik yang diajarkan dan bahkan dapat mengajari dengan satu sama lainnya. Dengan adanya seni

---

<sup>161</sup> Wawancara dengan pengampu program hadhroh MI Ya BAKII 01 Kesugihan pada 20 Desember 2021 pukul 14.00 WIB

<sup>162</sup> Observasi luar kelas 17 Desember 2021 pukul 19.30 WIB

<sup>163</sup> Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi...* hlm 155

hadhoh ini juga menjadikan motivasi tersendiri agar siswa semakin suka bersholawat dan menumbuhkan rasa *mahabbah* kepada Nabi Muhammad SAW.

#### 7. Baca Tulis al- Qur'an

Dengan adanya program tahfid di MI Ya BAKII 01 Kesugihan tentunya memerlukan suport dari kegiatan lainnya, di antara kegiatan lainya adalah Baca Tulis al- Qur'an (BTQ).

“Kompetensi siswa dalam mapel ini cukup beragam, mulai dari kelas 1- 6 capaian yang dilakukan sendiri - sendiri, ada di kelas 4 misalnya siswa dituntut agar bisa menulis surat pendek pada al - Qur'an kemudian membacanya serta menghafalkannya”<sup>164</sup>

Dengan ini siswa - siswi tentunya mampu lebih baik lagi dalam mengembangkan bacaan al- qur'an. Di awali dengan menulis tentunya akan lebih memudahkan untuk menghafal karena orang menulis akan cenderung sambil mengangan-angan tulisan yang ia tulis.

Kompetensi sebagai bentuk rumusan dari tujuan pembelajaran merupakan komponen utama dalam desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi dan kompetensi tersebut sangatlah penting untuk dipertimbangkan dalam menentukan pengalaman belajar bagi peserta didik. bahkan, dapatlah dikatakan jika efektif atau tidaknya suatu pengalaman belajar yang dirancang dan diterapkan oleh guru bergantung

---

<sup>164</sup> Wawancara dengan wali kelas 4 Ibu tina

pada keberhasilan peserta didik dalam mencapai berbagai kompetensi yang telah ditetapkan.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru yang mengajar di madrasah ibtidaiyah terkait dengan pengalaman belajar dirancang sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai:

“Saya sebagai seorang guru yang mengajar di madrasah ibtidaiyah Ya BAKII 01 Kesugihan dalam membuat persiapan perangkat pembelajaran (proses belajar dan mengajar) atau biasa disingkat dengan RPP (Rencana Program Pembelajaran) benar-bener memperhatikan akhir dari proses pembelajaran (output yang akan didapatkan oleh peserta didik kelak sehingga disini apa yang akan menjadi sebuah tujuan proses pembelajaran akan berhasil dengan sesuai tujuan pada sebelumnya.”<sup>165</sup>

Dalam konteks kurikulum 2013, Kompetensi Dasar (KD) sebagai penjabaran dari Kompetensi Inti (KI) kemudian dijabarkan lagi menjadi indikator pencapaian kompetensi. Indikator pencapaian kompetensi sendiri merupakan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik melakukan proses pembelajaran tertentu. Jadi dapatlah dikatakan bahwa pengalaman belajar yang ditentukan oleh guru harus mempertimbangkan dan mengarah

---

<sup>165</sup> Hasil wawancara dengan salah satu guru Bapak Anwar MI Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap, pada hari sabtu tanggal dua puluh tujuh November tahun dua ribu dua puluh satu tepat pada pukul 09.15-10.00

pada indikator pencapaian kompetensi sebagai cerminan dari kemampuan peserta didik yang dapat diamati dan diukur.<sup>166</sup>

---

<sup>166</sup> Novan Adi Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hlm 152

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil analisa peneliti terkait data-data yang ada dalam penelitian peneliti yang berjudul “Kurikulum Berbasis Pesantren di MI Ya BAKII 1 KESUGIHAN”, penulis dapat menyampaikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan tentang tujuan kurikulum PAI berbasis pesantren di MI Ya BAKKI 01 Kesugihan melibatkan berbagai pihak dari Yayasan BAKII maupun pihak madrasah sendiri dalam merancang dan merumuskan tujuan Pendidikan Lembaga yang terangkum dalam visi misi madrasah yang disesuaikan dengan karakter pesantren.
2. Terdapat konten kurikulum atau isi kurikulum PAI yang berbasis pesantren di MI Ya BAKII 01 kesugihan seperti : Tahfidul Qur'an, Tadarus Al Qur'an, Shalat Duha dan Duhur Berjama'ah, Hafalan do'a-doa dan asma'ul khusna, Kaligrafi, hadhroh, dan Baca Tulis Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesamaan antara kurikulum yang ada di MI ya BAKII 01 Kesugihan dengan kurikulum yang ada di Pondok Pesantren al- Ihya Ulummaddin terkait kegiatannya, perencanaannya dan implementasinya. Secara umum, tujuan kurikulum berbasis pesantren di Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII Kesugihan 01 adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta

keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Program unggulan PAI berbasis pesantren sebagai pengalaman belajar siswa di MI Ya Bakii 01 Kesugihan yaitu program Tahfidz Al Qur'an juz 30 yang bersifat wajib untuk kelas 1-6 sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan. Selain program unggulan Tahfidz Al Qur'an, MI Ya BAKII 01 Kesugihan juga menerapkan Pembelajaran Khusus yang Berbasis pesantren yang dilaksanakan didalam kelas diantaranya hafalan do'a-doa dan asm'ul khusna, tadarus Al Qur'an, shalat duha dan duhur berjama'ah, pembelajaran dan pelatihan shalat dan diluar kelas diantaranya kegiatan Tahfidz Al Qur'an, seni kaligrafi, seni baca Al Qur'an, hadroh. Semua kegiatan berbasis pesantren yang ada di MI ini dilakukan dengan maksimal sehingga mampu diterima dengan baik oleh siswa dan siswi.
4. Berdasarkan pengalaman belajar siswa berbasis pesantren, menghasilkan orientasi kopetensi yang berbeda-beda tiap kegiatan. Dapat diungkap fakta dilapangan, realita yang terjadi bahwa orientasi kompetensi siswa berbasis Pesantren di MI Ya BAKII 01 Kesugihan memang terlihat efektif. Pada orientasi program unggulan yaitu Tahfidz juz 30 tiap siswa mampu menghafal sesuai target masing-masing kelas. Pada orientasi program tahfid Al Qur'an siswa yang mengikuti program tersebut mampu menghafal suratan

panjang seperti al baqoroh, al kahfi dll. Pada kegiatan tadarus al- quran siswa mampu dengan istiqomah menerapkannya pada setiap mata pelajaran tersebut dengan baik. Hafalan Doa - doa dan Asma'ul Husna mampu dan penuh hikmat dalam menghafalkannya bahkan dengan suara keras sekalipun. Dalam pembelajaran dan pelatihan sholat siswa mayoritas memenuhi kompetensi dari kegiatan sholat duha berjamaah dan mengambil akan nilai- nilai terkandung di dalamnya seperti mengambil manfaat akan pahala dan dikabulkan rizki oleh Allah SWT. Dalam seni kaligrafi seorang siswa dalam kegiatan kaligrafi ini adalah dengan menguasai akan jenis- jenis khot atau tulisan yang diajarkan.

## **2. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini antara lain adalah :

1. Kepada pihak sekolah dari kepala sekolah, guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ya BAKII 01 Kesugihan Cilacap. Dalam proses pembelajaran harus benar-bener bisa memperhatikan dari segala aspek supaya bisa maksilama dalam hasil pembelajarannya. Dan bisa membuat dari segala bidang menjadi senang dan bangga atas kenerja dari kepala sekolah , guru-guru dan lainnya (pihak sekolah). Sebagai peneliti, disini saya berharap kedepannya dalam prestasi sekolah bisa menjadi lebih baik lagi dan bisa bermanfaat bagi masyarakat. Dan dalam hal ini

juga, sebagai guru jangan sampai melakukan sesuatu hal yang kurang berkenan pada siswa, karena hal itu bisa mempengaruhi psikologis siswa. Harus utamakan kesabaran secara penuh dan juga memberikan suri tauladan yang baik.

2. Kepada pemerintah yang berwenang agar selalu memberikan perhatian kepada lembaga-lembaga pendidikan yang dengan serius mengembangkan dan menjalankan pendidikan, khususnya pendidikan agama. Pemerintah semestinya lebih peka memperhatikan sekolah-sekolah swasta yang ikut serta dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Perhatian itu dapat berupa finansial, fasilitas, maupun dukungan moril. Dukungan ini sangat diperlukan agar sekolah-sekolah swasta tetap bisa eksis dan bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya dalam upaya mencerdaskan bangsa.
3. Kepada seluruh pembaca hasil penelitian ini, kritik dan saran dari pembaca sekalian sangat peneliti harapkan. Tentu saja hasil penelitian ini belum sempurna, peneliti sangat menyadari masih sangat banyak kekurangan dan hal lain yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun peneliti nantikan demi perbaikan-perbaikan dalam penelitian-penelitian yang mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. *Perencanaan Kurikulum Berbasis Pesantren*. Jurnal Multicultural. Volume, 4 No. 2. 2021
- Akbar, Ali dan Hidayatulloh Ismail. *Metode Takhfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*, Jurnal Ushuluddin, Volume 24 No 1. 2016
- Amir, Adriyeti dkk. *Pemetaan Sastra Lisan Minangkabau*. Padang: Andalas Universiti Press. 2006
- Anwar, Abu. *Karakteristik Pendidikan Dan Unsur-Unsur Kelembagaan Di Pesantren*, Jurnal Kependidikan Islam. Volume. 2, Nomor. 2. 2016
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Teknik*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- Aulia, Rihlah Nur. *Pesantren Based Enviromental Management In Equatorial Areas*. Jurnal Aip Coference Proceedings. 2018
- Aulia, Rihlah Nur. *Pesantren Based Enviromental Management In Equatorial Areas*. Jurnal Aip Coference Proceedings. 2018
- Bahri, Samsul. *Jurnal Ilmiah Islam Futura, Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*, Vol. 11, no.1. 2017
- Bahri, Samsul. *Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya*. Jurnal Ilmiah Islam Futura. Vol. 11, no.1. 2017

- Bahrudin dkk. *Metode Tahfidz Al- Qur'an Untuk Anak- Anak Pada Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus Jawa Tengah*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 6 No 2, 2017
- Chairani, Lisya. *Psikologi Santri Penghafal al- Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design : Choosing Among Five Tradition*. London : Sage Publivations. 1998
- Cubukcu, Zuhul. *The Efec Of Hidden Curriculum On Character Education Process Of Primary School Students*. Jurnal Educational Scienes. Volume 12. No. 2. 2012
- Dakir. *Perencana dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010
- Daradjat, Zakiyah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara. 2011
- Das, St, Wardah Hanafie at,all. *Paradigm Of Islamic Education In The Future The Integration of Islamic Boarding School and Favorite School*. Jurnal Information Management and Business Review. Volume 8. No. 4, Agustus 2016
- Dhofier, Zamakhsari. *Tradisi Pesantren Memadu Modernitas Untuk Kemajuan Bangsa*. Jakarta : Pesantren Nawesea PRESS. 2009
- Dzanuryadi. *Goes To Pesantren*. Jakarta Selatan : Lingkar Pena Kreatif. 2010
- Engku, Iskandar dan Siti Zubaidah. *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung : Pt Rosda Karya. 2016

- Fahham, Achmad Muchaddam. *Pendidikan Pesantren Pola Pengasuh, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Jakarta : Publica Institute. 2020
- Fatmawati, Erma. *Profil pesantren Mahasiswa*. Yogyakarta : Lkis pelangi Aksara. 2015
- Fauzi, Ahmad at.all. *Analysis Study of Parental Choice of Education in The Millenial Era*, Jurnal Nadwa, Volume 12, No. 2. 2018
- Fitrah, Muh dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian : Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat : CV Jejak. 2017
- Hasanah, Nur. *Komponen Kurikulum Sekolah Berbasis Pesantren (Studi Komparatif Di SMA Darussyahid Dan SMA Putri At-Tanwir Sampang)*. Jurnal Interaksi. Volume 12, No 2. 2017
- Hasyim, Rosynani. *Traditional Islamic Education In Asia and Africa A Comparative Study Of Malaysia's Pondok, Indonesia's Pesantren and Nigeria's Traditional Madrasah*. Jurnal of Islamic History and Civilization. Volume 1. No. 2, 2011
- Hikmawati, Sholihatul Atik. *Pendekatan dan Model-Model Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Pada Madrasah/Sekolah Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Volume 2, Desember 2019
- Huda, Imam Nur dan Husaini Usman. *Overview of The Al-Munawwir Komplek L Islamic Boarding School Curriculum In Shaping The Nation's Character*.

European Journal Of Education Studies, Volume. 7,  
No.8. 2020

Huda, Imam Nur dan Husaini Usman. *Overview of The Al-Munawwir Komplek L Islamic Boarding School Curriculum In Shaping The Nation's Character.* European Journal Of Education Studies, Volume. 7, No.8. 2020

Husna, Nawa dan Zainal Arifin, *Curriculum Development of Madrasah Tahfidz-Based Pesantren.* Vol. 21. No. 2. 2016

Ihsan. *Implementasi Model Penguatan Kurikulum berbasis Pesantren (Studi Kasus Pada Madrasah Aliyah (MA) Di Kudus.* Volume 5. No.2. 2017

Indra, Hasbi. *Salafiyah Curriculum At Islamic Boarding School In The Globalisation Era.* Jurnal Of Education In Muslim Society. Volume. 4, No. 1, 2017

J, Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung : Remaja Rosydakarya. 2013

Jamaludin, Muhammad. *Metamorfosis Pesantren Di Era Globalisasi.* Jurnal Karsa. Volume. 20. No. 1. 2012

Kompri. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren.* Jakarta : Prenadamedia Group. 2018

Kusnadi, Edy. *An Islamic Boarding School A Study Of Al-Mubarak Al-Islam Within The Social Changes Of Seberang Kota Jambi.* Jurnal Addin. Volume 11, No. 1. Februari 2017

- Kusnandi. *Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Lembaga Pendidikan*, Jurnal Kependidikan. Volume 5. No.2. 2017
- Kusnandi. *Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Lembaga Pendidikan*, Jurnal Kependidikan. Volume 5. No.2. 2017
- Mahmudah, Umi. *Kurikulum pendidikan dalam kajian al- Qur'an Hadis Tematik*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 08. No. 2 Juli 2018
- Makmun, A. Rodli Makmun. *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren : Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Cendikia. Volume 12, No 2. 2014
- Mangunjaya, Fachruddin Majeri. *Ekopesantren : Bagaimana Merancang Pesantren Ramah Lingkungan?.* Banten : Pustaka Obor. 2014
- Muchth, Carol. *The Political and Economic Context of Curriculum Development in New Zeland*, Jurnal Asia Pasific Education Review. Volume 2, No. 1
- Muhdi, Ahmad Adip. *Manajemen pendidikan Terpadu Pondok Pesantren dan Perguruan Tinggi (Studi Multisitus di Ma'had Dalwa Bangil dan Pondok Ngalah Porwosari pasuruan)*. Malang : Literasi Nusantara Abadi. 2018
- Mukhtar dkk. *Pesantren Efektif Model Teori Integratif Kepemimpinan, Komunikasi, Konflik Organisasi*. Yogyakarta : Depublish. 2020

- Musaropah, Umi dkk. *Implemntasi Metode Pembelajaran Klasikal Pada pelajaran Takhfidz Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah darul Qur'an Gunung kidul*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam. Volume 3 No 1. 2021
- Muslih dan Layliya Zahrotus Sa'ada. *Manajemen Pengembangan Kurikulum Berbasis Pesantren Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negri 2 Paciran Lamongan*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Volume 2, No. 1. 2020
- Nasution, Abdul Haris dan Flores Tanjung. *Kurikulum dan Pembelajaran Sejarah*. . Jakarta : Yayasan Kita Menulis. 2019
- Nata, Abudin dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2013
- Noor, Juliansyah . *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta : Fajar Interpratama Mandiri. 2017
- Nurgiyantoro, Burhan. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah, Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta. 2008
- Rasyid, Ramli. *The Integration Of The National Curriculum Into Pesantren Educationa Sistem* .Jurnal Of Islamic Sivilization In Sout Heast Asia. Vol. 1 No. 2, 2012
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. Yogyakarta : Lkis Pelangi Aksara

- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 2005
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Prenadamedia Group. 2008
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana. 2009
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media. 2011
- Sarinah. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta : Deepublish. 2012
- Setiawan, Klik. *Format Pendidikan Pondok Pesantren Salafi Dalam Arus Perubahan Sosial Di Kota Magelang*. Jurnal Cakrawala. Volume 10, No. 2. 2015
- Simatupang, Halim dkk. *Telaah Kurikulum SMP di Indonesia*. Surabaya : Pustaka Media Guru. 2019
- Sudjana (2002:23) dalam Heri Gunawan S.Pd.I, M.Ag., *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Alfabeta. 2012
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. 2013
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALVABETA. 2011
- Sulaiman, In'am. *Masa Depan Pesantren: Eksistensi Pesantren Di Tengah Gelombang Modernisasi*. Malang, : Madani. 2010

- Suparman, Tarpan. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Grobogan : Sarnu Untung. 2020
- Umiarso. *Kepemimpinan Transformasional Profetik Kajian Paradigmatik Ontos Integralistik Di Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana. 2018
- Usman, Muhammad Idris. *Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, dan Perkembangannya Masa Kini)*. Jurnal Al Hikmah. Volume XIV. No. 1, 2013
- Wahid, Abdurahman. *Menggerakkan Tradisi, Esai-Esai Pesantren*. Yogyakarta : LkiS. 2001
- Wina, Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media Group. 2018
- Wiyani, Novan Adi. *Desain Pembelajaran Pendidikan:Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2013
- Wiyani, Novan Adi. *Desain Pembelajaran Pendidikan:Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2013
- Yaqin, Husnul. *Islamic Boarding School Curriculum In Indonesia Case Study In Islamic Boarding School In South Kalimantan*. Jurnal AlHikmah. Vol. XIII. No. 1. 2012
- Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta : Teras. 2009

- Zakariya, Din Muhammad. *The Concept of Islamic Education Curriculum The Study of Tawhid in Al-Islam Pesantren Lamongan Indonesia*. Journal of Social Sciences and Humanities. Volume 1, No. 2. 2015
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. *Modern Pondok Pesantren Maintaining Tradition In Modern Sistem*. Jurnal Tsaqofah Jurnal Peradaban Islam. Volume 11. No. 2, November 2015
- Zuhri. *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)*. Yogyakarta : Deepublish. 2016

